

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

#GemariBuku Hingga
Ujung Negeri

Kedudukan Wanita
Dalam Islam

Siapkan
Generasi
Tangguh
Sejak Dini

PEREMPUAN TANGGUH





Layanan Zakat Via Bank

...dengan zakat melalui ATM e-Banking, mari kita bersegera menunaikan zakat sebagai bentuk ketaatan pada-Nya serta peduli akan sesama di pelosok negeri tanpa halangan tempat dan waktu...

Bank	No Rekening	Setor Tunai/ Transfer	Menu Pembayaran di ATM	Mobile Banking & Internet Banking
Bank BNI Syariah	444.444.555.0	✓	✓	✓
Bank Negara Indonesia	000.530.2291	✓	✓	✓
Bank Syariah Bukopin	888.8888.102	✓		
Bank Maybank (Syariah)	2700-000.003	✓	✓	✓
Bank Danamon (Syariah)	005.8333.279	✓	✓	
Bank Permata (Syariah)	097.100.1992	✓	✓	✓
Bank BRI Syariah	1.000.782.919	✓	✓	✓
Bank Syariah Mandiri	7.000.489.535	✓		
Bank Bukopin	101.1806.011	✓		
Bank Central Asia	237.301.8881	✓		
Bank Danamon	003.1191.455	✓		
Bank Mandiri	101.00.98300.997	✓	✓	✓
Bank Mega	01-001-00-11-55555-0	✓		
Bank Muamalat Indonesia	301.001.5515	✓	✓	✓
Bank CIMB NIAGA Syariah	502-01.00025.00.2	✓	✓	
Bank Rakyat Indonesia	0382.010000.12300	✓	✓	✓
Bank Mega Syariah	100.0000.320	✓		
Bank BCA Syariah	008.000.800-1	✓		

SMS Banking

• SMS Banking Mandiri :

- Ketik : ZAKAT<spasi>DD<spasi>jumlah donasi (ZAKAT DD 1000000)
INFAQ <spasi>DD<spasi>jumlah donasi (INFAQ DD 1000000)
- Selanjutnya SMS kirimkan ke SMS Center Dompot Dhuafa dengan nomor 081212 ZAKAT (08121292528)
- Ketik PIN SMS Banking Mandiri apabila menyetujui transaksi pembayaran zakat/inafaq tersebut.
- Setelah proses berhasil, nasabah akan memperoleh konfirmasi SMS atas keberhasilan transaksi pembayaran dari bank Mandiri dan Dompot Dhuafa.

• BNI SMS Banking

Ketik : Jenis Donasi<spasi>DD<spasi>Jumlah Donasi

Contoh : ZAKAT DD 1000000 (untuk Zakat)
INFAQ DD 1000000 (untuk Infaq)
QURBAN DD 1000000 (untuk Qurban)

Kirim ke : 3346

Donasi Online



 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16



“Tidaklah sesuatu pemberian sedekah itu mengurangi banyaknya harta....”

(Hadits Riwayat Muslim)



ARUS UTAMA

10 Perempuan Tangguh



22



24

LAPORAN KHUSUS

34 Air Mengaliri Kehidupan

SENARAI



INFOGRAFIS

7 | Siap-siap Krisis Air

FIGUR

28 | Ardiansyah
"Ada Ilmu ya Untuk Dibagi"

OASE

30 | Kedudukan Wanita
Dalam Islam

UNGGAH

46 | Guru Pengubah
Cibiran

KOMUNITAS

48 | Komunitas Filantropi Pendidikan
(KFP)

GAYA

50 | Menghapus KDRT Dengan
Aplikasi Mobile

TIPS

60 | Siapkan Generasi Tangguh
Sejak Dini



SURAT PEMBACA

Assalamu'alaikum
Salam redaksi SC,
Saya pembaca setia majalah SC, mau usul kedepannya.
SC jangan serius semua isinya. Tolong ulas juga tempat-
tempat kuliner seru dan unik di sekitar Jakarta-Depok-
Bogor
(Astuti - Ps.Rebo)

Jawaban:

Terima kasih atas masukannya, nantikan pada edisi SC selanjutnya.



Susunan Redaksi

Pimpinan Umum / Pemimpin

Redaksi : Parni Hadi

Direktur Eksekutif : Yuli Pujihardi

Direktur Pemberitaan : Bambang Suherman

Direktur Pemasaran : Sugeng Sri Widodo

Dewan Redaksi: S.Sinansari ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

Sidang Redaksi: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

Redaktur Pelaksana: Amirul Hasan

Redaktur Utama : Maifil Eka Putra

Reporter : NH. Permana, Virga Agesta

Kontributor : Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

Layout & Desain : Martias Ramadani

Sirkulasi: Dinar Dona

Iklan & CSR : Suheng (+62 812 80797980).

Web: www.swaracinta.com

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pembaca yang budiman,

Setiap 21 April, kita selalu memperingati Hari Kartini. Peringatan ini menjadi simbol, bahwa wanita, khususnya di Indonesia memiliki tempat mulia dan terhormat.

Posisi perempuan memang istimewa. Jauh sebelum pemerintah Indonesia menetapkan Hari Kartini untuk mengangkat emansipasi wanita, Islam juga telah menempatkan perempuan pada derajat yang mulia. Dalam Alquran, surat keempat diberi nama “An Nisa” yang berarti wanita. Dalam hadis Nabi, Surga diposisikan berada di bawah telapak kaki ibu.

Untuk itu, pada edisi kali ini secara khusus SwaraCinta mengangkat “Perempuan Tangguh” sebagai tema utama. Tema ini dipilih bukan sekedar untuk memperingati Hari Kartini, melainkan untuk menghargai perjuangan para wanita yang sangat luar biasa.

Dalam sejarah Indonesia, kita memiliki sederet nama perempuan hebat. Mulai dari Laksamana Malahayati, Dewi Sartika, Rohana Kudus, Dewi Sartika, hingga HR Rasuna Said. Di masa kini, kita juga mengenal sosok-sosok wanita hebat yang populer di mata publik. Ada Walikota Surabaya Tri Rismaharini, ada juga Septi Peni Wulandari, ibu rumah tangga profesional yang menyabet sejumlah penghargaan bergengsi.

Namun, kita juga tidak bisa mengabaikan peran penting sosok-sosok perempuan hebat di sekitar kita. Mereka memainkan peranan yang signifikan, baik di sektor domestik maupun publik. Mulai dari guru, pedagang pasar, buruh pabrik, hingga tukang sapu. Semoga kita bisa mengambil ibroh dan hikmah dari para perempuan tangguh yang ada di sekitar kita.

Wassalam

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

Penerbit: PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 +62 21 7823411 |

SIAP-SIAP KRISIS AIR

Dalam peringatan Hari Air Sedunia 22 Maret 2016 lalu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengingatkan, 1,8 miliar orang akan mengalami kelangkaan air secara absolut pada tahun 2025



92%

Air digunakan untuk mengolah masakan



650 JUTA

orang tak mampu mengakses air bersih



SETIAP 90 DETIK

seorang anak meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan air



54%

penghasilan warga Port Moresby habis digunakan untuk membeli air

Papua Nugini menjadi negara paling mahal di dunia untuk mendapat air bersih.



75.777.997

63.166.533

57.757.141

42.251.031

33.906.771

32.286.276

23.239.992



TANZANIA INDONESIA KONGO ETHIOPIA NIGERIA CHINA INDIA

10 NEGARA

Dengan jumlah terbesar orang yang tak dapat mengakses air bersih.

kbk
KANTOR BERITA KEMANUSIAAN



TERLELAP

Seorang pemulung tertidur lelap di siang hari setelah beraktifitas sejak subuh di bilangan Kota Tua, Jakarta Pusat

Foto : Virga Agesta/KBK

PEREMPUAN TANGGUH

Hari masih gelap. Malam belum jua direnggut siang. Yana (48) sudah melakukan aktivitasnya. Pegal pun masih terasa menggerayangi badannya. Tengah malam tadi ia baru dapat tertidur, sedangkan pukul 3.00 dini hari, dirinya harus kembali memerankan peran sebagai ibu rumah tangga.

Layaknya ibu rumah tangga lain, Yana mulai membersihkan rumah dan menyiapkan makanan di dapur. Ia harus memastikan asupan makanan yang sehat untuk sarapan ketiga anaknya yang masih sekolah. “Bagaimanapun, sarapan harus selalu ada untuk anak-anak,” ujarnya.

Satu jam berlalu. Dari daster kini ia berganti kostum. Dengan seragam kebesarannya berwarna oranye, dan kain lusuh untuk dijadikan penutup mulut, ibu lima anak ini berganti peran menjadi pelayan masyarakat. Makanan sudah siap di meja, anak-anaknya masih terlelap. Tanpa berpamitan, hanya sekali mencium kening mereka, Yana bergegas ke tempat kerja di Gandaria sekitar kampus Universitas Satya Negara Indonesia (USNI).

Dengan cekatan tangannya mengayunkan sapu lidi. Berkawan dengan debu dan asap knalpot setiap



➔ Yana adalah potret perempuan tangguh yang ada di sekitar kita. Selain harus mengelola rumah tangga, ia juga harus “berkarir” di luar demi menghidupi keluarga dan anaknya

”



hari. Sebagai tenaga honorer Dinas Kebersihan DKI, ia berkewajiban membersihkan sepanjang jalan Kebayoran Lama sampai Gandaria. Di jalan ini pula kenangan akan suaminya selalu terngiang. Pasalnya Sugianto, mendiang suami Yana juga berprofesi sebagai petugas kebersihan. Dulu setiap hari mereka bersama-sama bekerja di tempat itu. Sugianto

meninggal akibat kanker paru-paru pada tahun 2002 silam.

Kini, Yana berjuang sendiri menghidupi tiga anaknya yang masih sekolah. Dua anaknya yang lain sudah menikah. Mereka hidup sederhana pula, tak beda jauh dengan keadaan Yana. Anak pertamanya hanya berprofesi sebagai petugas keamanan di sebuah perumahan. Sedangkan anak keduanya hanya menjadi seorang buruh pabrik. Yana tidak ingin menambah beban kedua anaknya. Oleh karenanya meski tak lagi muda, ia memutuskan untuk terus bekerja guna membiayai ketiga anaknya yang saat ini berada di bangku SMP dan SMK. “Saya tidak tega. Mereka juga hidupnya susah,” ucapnya.

Yana adalah potret perempuan tangguh yang ada di sekitar kita. Selain harus mengelola rumah tangga, ia juga harus “berkarir” di luar demi

menghidupi keluarga dan anaknya. Tugas ganda ini sangat sulit, mungkin tidak semua perempuan bisa melakukannya.

Dahulu, perempuan memang identik dengan urusan domestik. Mencari nafkah di luar adalah tugas suami. Ada istilah yang menyederhanakan peran perempuan hanya dalam lingkungan “sumur-kasur-dapur”. Namun, seiring perubahan zaman, peranan perempuan semakin luas. Bahkan tak sedikit yang menempati posisi-posisi strategis dan jabatan publik.

Dalam sejarah Islam, kita mengenal istri Nabi Muhammad, Khadijah sebagai saudagar ternama. Kita juga tak asing dengan Aisyah yang memiliki intelgensia tinggi. Sementara dalam sejarah Indonesia, sederet nama seperti Malahayati, Cut Nyak Dien, R.A Kartini, Dewi Sartika, Rohana Kudus, dan HR. Rasuna

Ada ungkapan yang juga sangat populer, “di balik kesuksesan seorang pria, ada sosok perempuan hebat di belakangnya.”

Said, telah membuktikan kepada kita bahwa kiprah mereka luar biasa.

Malahayati misalnya, ia pernah menjadi komandan *Inong Balee* dalam melawan penjajah. Atas keberanian dan keberhasilannya menumpas kapal-kapal penjajah ia mendapat gelar Laksamana. Demikian halnya dengan penerusnya, pahlawan Aceh terpopuler, **Cut Nyak Dien**. Ia juga sangat gigih melawan *kompini* Belanda. Sementara **R.A Kartini**, **Rohana Kudus**, **HR Rasuna Said**, meneguhkan dedikasinya untuk bangsa ini melalui pemikiran, gagasan, dan perjuangan pendidikan bagi kaum perempuan.

Di masa kini, kita juga mengenal sosok-sosok hebat perempuan di sekitar kita. Siapa yang tak mengenal Walikota Surabaya, **Tri Rismaharini**. Risma adalah perempuan pertama yang terpilih sebagai Wali Kota Surabaya sepanjang sejarah. Risma juga tercatat sebagai wanita pertama



yang dipilih langsung menjadi wali kota melalui pemilihan kepala daerah sepanjang sejarah demokrasi Indonesia di era reformasi. Risma merupakan kepala daerah perempuan pertama di Indonesia yang berulang kali masuk dalam daftar pemimpin terbaik dunia.

Selain Risma yang sangat populer, kita juga mengenal **Septi Peni Wulandari**. Ibu tiga anak ini pernah menyabet berbagai penghargaan, seperti Danamon Award, Ashoka, dan Kartini Award. Ia menamakan dirinya seorang ibu rumah tangga profesional. Septi Peni merupakan penemu model hitung jarimatika, juga seorang wanita yang *concern* dengan isu keluarga dan pendidikan anak atau

parenting.

Posisi perempuan memang istimewa. Dalam Islam, sebagai seorang ibu maupun istri, posisinya derajatnya sangat mulia. Banyak sekali hadis yang menunjukkan kemuliaan seorang wanita. Paling masyhur kita sering mendengar “Surga terletak di bawah kaki ibu.” Hadis lainnya menyebutkan, “Perempuan apabila salat lima waktu, puasa pada bulan Ramadan, memelihara kehormatannya serta taat pada suaminya, masuklah dia dari pintu surga mana saja yang dia kehendaki.” Serta banyak lagi hadis lainnya.

Bukan tanpa alasan, Grameen Bank di Bangladesh mengutamakan



Foto : duniaku.net

nasabahnya dari kalangan perempuan. Dari 6.6 juta orang anggota Grameen Bank (2006), 94 persennya adalah wanita. Pilihan wanita untuk menjadi nasabah Grameen Bank didasarkan pada pemikiran, bahwa tanggung jawab wanita terhadap keluarga biasanya lebih besar. Selain itu, wanita dianggap lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarga. Secara psikologis, seorang wanita cenderung mengutamakan kepentingan keluarga saat membelanjakan uangnya.

Ada ungkapan yang juga sangat populer, “di balik kesuksesan seorang pria, ada sosok perempuan hebat di belakangnya.” Peran wanita dalam mendukung pria hingga menjadi sukses sangat penting. Banyak pria yang telah sukses dan terkenal di dunia mengakui bahwa faktor terbesar kesuksesan mereka karena memiliki istri yang tepat dan hebat, sehingga mampu melewati setiap tantangan dalam perjuangan karir mereka. Presiden RI ke-3 BJ Habibie kerap menukil kalimat ini. dalam bukunya “Habibie & Ainun”, ia menyebut seorang ibu dan istri berperan besar dalam setiap kesuksesan yang diraihinya.

Tokoh muslim terkemuka, Adian Husaini pernah mewanti-wanti agar kita tidak menyepelkan peran “Dapur-Sumur-Kasur” yang selama ini melekat pada wanita. Urusan “dapur” erat kaitannya dengan ilmu gizi. Anak-

anak yang terpenuhi gizinya akan memiliki inteljensia yang tinggi. Demikian halnya dengan urusan “sumur” yang merepresentasikan kebersihan. Keluarga akan hidup sehat dan sejahtera ketika rumah tangganya bersih—dalam arti yang luas.

Lalu bagaimana dengan “kasur”? Kasur bisa merepresentasikan kesehatan. Artinya, kaum perempuan, khususnya ibu memiliki peran yang sangat besar terhadap kesehatan keluarga. Jika suami sehat, ia mampu mencari nafkah dengan maksimal. Saat anak-anaknya sehat, mereka dapat berkembang dengan optimal. Demikian pula jika sang ibu selalu se h a t, ia bisa

Jadi, kini bukan saatnya memperdebatkan emansipasi wanita. Karena pada dasarnya, Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa telah memberikan kelebihan kepada setiap hambanya. Islam telah menempatkan perempuan dan wanita secara adil dan proporsional.

beraktualisasi dan memainkan peranannya dengan baik. [Virga Agesta-Amir Hasan]

PEREMPUAN HEBAT DI PANGGUNG SEJARAH



Asnat Bell adalah perempuan dari Amanuban Timur, Desa Terpencil di Nusa Tenggara Timur. Dia hanya lulusan SMA. Meski lulusan sekolah menengah, tidak menghalanginya untuk mengabdikan menjadi seorang guru. Sudah 10 tahun lebih ia mengajar di SD GMIT di kampungnya. Setiap bulan ia hanya digaji Rp50 ribu. Gaji itu tidak diterimanya setiap bulan, namun turunnya sekitar 3-4 bulan sekali. Dengan gaji Rp50 ribu itu, ia menghidupi tiga anak dan keluarganya.

Di tahun 2002, Asnat Bell bersama teman-temannya melamar mengajar

Sudah 10 tahun lebih ia mengajar di SD GMIT di kampungnya. Setiap bulan ia hanya digaji Rp50 ribu. Gaji itu tidak diterimanya setiap bulan, namun turunnya sekitar 3-4 bulan sekali. Dengan gaji Rp50 ribu itu, ia menghidupi tiga anak dan keluarganya.

”

di SD GMIT itu. Kemudian tiga temannya berhenti karena memilih usaha lain yang lebih menguntungkan, kini Asnat Bell mengajar sendiri. Ia tak mau berhenti karena hatinya terpanggil untuk mengajar.

Dia ingin mengentaskan kebodohan dan kemiskinan di tanah kelahirannya. Kampungnya itu, merupakan desa terpencil dengan kondisi geografis tanah yang kering, suhu dingin, dan susah air, membuat tanaman di sini susah tumbuh. Penduduk di sana memang mengandalkan pertanian tapi kondisi geografis yang tidak cocok untuk pertanian membuat hasilnya jauh dari harapan. Kondisi itu pula yang

membuat penduduk banyak yang miskin.

Di desa ini, banyak anak-anak yang putus sekolah. Walau sekolah gratis, kemiskinan membuat anak-anak lebih memilih membantu orang tuanya daripada sekolah. Di sekolah ini ada 4 guru honor dan 3 PNS, tentu yang PNS adalah kepala sekolahnya dan beberapa guru lainnya. Sejak teman-temannya mengundurkan diri, Asnat Bell lah yang mengambil alih, ia tetap mengajar meski harus menangani beberapa kelas sekaligus.

Athasil, Asnat Bell mengajar selama 26 hari atau 182 jam dalam sebulan. Gaji yang dia dapat hanya Rp 50 ribu, itu artinya per jam Asnat Bell hanya di hargai Rp277. Boleh dibilang, pendapatan pengemis di Jakarta lebih tinggi dari upah yang diterima Asnat Bell ini.

Sementara untuk menjadi pegawai negeri, harapan Asnat Bell agak jauh. Menurut Kepala Sekolah, untuk menjadi pegawai negeri, sebagai seorang guru minimal harus berijazah D3 Keguruan. Sementara Asnat Bell hanya berijazah SMA. Pengabdian 10 tahun lebih menjadi guru ternyata tidak cukup untuk mengangkat ia menjadi seorang pegawai negeri.

Kisah Asnat Bell ini dikutip dari blog motivator guru Bengkayang. Luar biasa memang pengabdian Asnat Bell ini. Pengabdian tanpa pamrih yang sama, sebenarnya banyak dilakukan perempuan-perempuan hebat lainnya. Hanya saja mereka tidak muncul ke permukaan, karena



tidak ada yang menuliskan kisahnya. Ini dapat dibuktikan dengan mengunjungi desa-desa terpencil dan perbatasan. Di sini banyak wanita hebat yang tersembunyi dari hiruk pikuknya kota.

Tidak saja kisah perempuan hebat di seluruh pelosok terpencil yang sering terabaikan. Bahkan yang tertulis di sejarah pun sering kita lupakan. Kita tentu saja mengenal R.A Kartini, karena setiap 21 April kita memperingatinya. Tapi tahukah kita, ada banyak perempuan hebat dalam sejarahnya yang sejatinya dapat menjadi inspirasi kita semua.

Rohana Kudus, misalnya merupakan tokoh wanita dari Sumatera Barat yang menerbitkan surat kabar perempuan "Soenting Melajoe" pada 1912. Ia juga pejuang pendidikan perempuan di kampungnya Minangkabau. Ia membangun Sekolah Keterampilan Kerajinan Amai Setia dan Roehana School. Ia disebut sebagai tokoh yang berhasil menyuarakan perubahan bagi perempuan.

Rohana Kudus lahir di Koto Gadang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada 20 Desember 1884 dan meninggal pada 17 Agustus 1972 di Jakarta. Nama Kudus sendiri diambil dari nama suaminya, Abdul Kudus, yang menikah dengannya, ketika berusia 24 tahun. Ia seorang aktivis dan notaris yang sering menulis kritik terhadap pemerintah Belanda di koran-koran lokal.

Suaminya orang yang berpikiran maju. Dia sangat mendukung cita-cita Rohana untuk memajukan kaum perempuan Minangkabau. Waktu itu untuk memajukan kaum perempuan di Sumatera Barat yang terikat dengan tradisi bukan hal yang mudah.

Rohana tidak bersekolah, karena umumnya perempuan Minangkabau waktu itu tidak masuk sekolah formal. Meski tidak sekolah, Rohana yang akrab dipanggil "One" oleh keluarganya ini gemar membaca buku dan Koran.

Sejak usia 8 tahun ia sudah mahir menulis dalam Bahasa Melayu, Arab, dan Arab Melayu. Dari tetangganya yang merupakan seorang istri pejabat

Belanda, Rohana diajarkan keterampilan perempuan seperti menjahit, menyulam, merenda, merajut. Tak hanya itu, Rohana pun dikenalkan dengan berbagai majalah berbahasa Belanda.

Di tahun 1912, Rohana melihat, tidak ada media khusus untuk perempuan di Minangkabau. Maka ia mengirim surat berisi permohonan kepada Pemimpin Redaksi Oetoesan Melajoe Datuk Sutan Maharadja. Rohana meminta Sutan agar bersedia mendanai berdirinya koran untuk perempuan di Minangkabau.

Dua tahun setelah ia meninggal, 17 Agustus 1972, Rohana mendapat penghargaan dari Pemerintah Daerah Sumatra Barat sebagai wartawati pertama. Sedangkan pada 1987 Dewan Pertimbangan Persatuan Wartawan Indonesia memberinya gelar penghargaan kepada Rohana sebagai "Perintis Pers Indonesia".

Selain Rohana, ada juga **Dewi Sartika** dari Jawa Barat. Ia lahir di Bandung, 4 Desember 1884, dan meninggal di Tasikmalaya, 11 September 1947 pada umur 62 tahun. Beliau adalah tokoh perintis pendidikan untuk kaum perempuan, diakui sebagai Pahlawan Nasional oleh Pemerintah Indonesia tahun 1966.

Ayahnya, Raden Somanagara adalah seorang pejuang kemerdekaan. Sang ayah dihukum buang ke Pulau Ternate oleh Pemerintah Hindia Belanda hingga meninggal dunia di sana. Sepeninggal ayahnya, Dewi

Sartika dirawat oleh pamannya (kakak ibunya) yang berkedudukan sebagai patih di Cicalengka.

Dari pamannya, beliau mendapatkan pendidikan kesundaan, sedangkan wawasan kebudayaan Barat diperolehnya dari seorang nyonya Asisten Residen bangsa Belanda.

Sejak kecil, Dewi Sartika sudah menunjukkan bakat pendidik dan kegigihan untuk meraih kemajuan. Dewi Sartika selalu berpikir agar anak-anak perempuan di sekitarnya bisa memperoleh kesempatan menuntut ilmu pengetahuan, maka ia berjuang mendirikan sekolah di Bandung, Jawa Barat. Ketika itu, ia sudah tinggal di Bandung. Perjuangannya tidak sia-sia, dengan bantuan R.A.A.Martanegara, kakeknya, dan Den Hamer yang menjabat Inspektur Kantor Pengajaran ketika itu, maka pada tahun 1904 dia berhasil mendirikan sebuah sekolah yang dinamainya "Sakola Isteri" atau Sekolah Perempuan.

Sekolah tersebut hanya dua kelas sehingga tidak cukup untuk menampung semua aktivitas sekolah. Maka untuk ruangan belajar, ia harus meminjam sebagian ruangan Kepatihan Bandung. Awalnya, muridnya hanya dua puluh orang. Murid-murid yang hanya wanita itu diajar berhitung, membaca, menulis, menjahit, merenda, menyulam dan pelajaran agama.

Sakola Istri terus mendapat perhatian positif dari masyarakat.



Murid- murid bertambah banyak, bahkan ruangan Kepatihan Bandung yang dipinjam sebelumnya juga tidak cukup lagi menampung murid-murid. Untuk mengatasinya, Sekolah Isteri pun pun kemudian dipindahkan ke tempat yang lebih luas.

Dewi Sartika sukses mengembangkan Sekolah Isteri berkat dukungan Raden Kanduruan Agah Suriawinata, suaminya. Ia banyak membantunya mewujudkan perjuangannya, baik tenaga maupun pemikiran.

Selain Asnat Bell, Rohana Kudus, Dewi Sartika, ada juga Encik Rahmah el Yunusyiah pendiri Diniyah Putri, sekolah perempuan yang didirikannya 1923. Sejarah perjuangannya, telah menghantarkan para muridnya menjadi pahlawan atau petinggi negara di Malaysia dan Indonesia. Ini luput dalam catatan sejarah keteladanan

bangsa. Ia miskin kupasan dan ekspos pemberitaan media.

Tapi bagaimana pun, nama seperti Rangkyo Rasuna Said yang kini diabadikan sebagai salah satu jalan di Jakarta, dan digelar pahlawan adalah anak didiknya sendiri. Tan Sri Datin Aisyah Gani yang menjabat sebagai Menteri Am Kebajikan Malaysia selama 12 tahun (1972-1984) adalah santriyati kesayangannya.

Banyak lagi alumni Diniyyah Puteri, baik di dalam negeri maupun di negeri jiran, yang pernah mondok kemudian menjadi tokoh nasional. Tercatat, Aisyah Aminy, politisi senior yang duduk di DPR RI. Kemudian Nurhayati Subakat, pendiri dan pemilik Kosmetik Wardah. Orang tua sastrawan nasional Taufik Ismail dan orang tua mantan Dirjen Dikti Fasli Djalal, pernah merasakan sentuhan pendidikan Bunda Rahmah.

Indonesia memang kaya dengan perempuan hebat di sepanjang sejarah. Kiprah mereka tidak hanya sebagai ibu dan isteri hebat, ia juga menjadi pendidik dan motor penggerak perempuan lainnya. Aksi mereka nyata. Seluruh hidupnya didedikasikan untuk kemajuan perempuan di Tanah Air tanpa pamrih. *[Maifil Eka Putra]*



PRESENTS



INDONESIAN CEO TALK

09.00 am / May, 17th, 2016
Grand Sahid Jaya Hotel / Jakarta

KEYNOTE SPEAKER

Muliaman Hadad (Ketua Dewan OJK)

Maruarar Sirait (Komisi XI DPR RI)

MODERATOR

Aviani Malik

More Info

Phone: (021) 2943 6102, 2940 2408, 2940 2409, Fax: (021) 2940 2411

RINA FATIMAH (PRAKTIISI & PENGAMAT PENDIDIKAN DOMPET DHUAFA)

POTENSI ANAK INDONESIA LUAR BIASA, TAPI.....



potensi yang luar biasa. Jika kita mampu memberikan stimulus dan fasilitas pendidikan yang memadai, masa depan bangsa ini akan cerah.

Berikut petikan wawancara SwaraCinta dengan wanita kelahiran 19 Maret, yang pernah menggawangi Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa ini.

Sebagaimana paradigma pembangunan kita selama ini, pendidikan di negeri ini juga masih bias kota (urban bias). Negara belum sepenuhnya hadir untuk memberikan akses pendidikan untuk anak bangsa. Banyak sekolah di kawasan desa pedalaman, terpencil dan terluar yang minim fasilitas. Mulai dari sarana, bahan ajar, hingga guru berkualitas.

Praktisi dan pengamat pendidikan Dompot Dhuafa, Rina Fatimah menilai, anak-anak Indonesia, termasuk di daerah pelosok, sebenarnya memiliki

Potensi anak Indonesia ini sebenarnya sangat kaya. Menurut saya mereka tidak ketinggalan dengan anak-anak kota yang mungkin asupan gizinya jauh lebih baik.

SEBENARNYA APA PROBLEM UTAMA PENDIDIKAN KITA DI INDONESIA?

Setidaknya ada dua hal yang terkait dengan masalah pendidikan kita, yaitu akses dan layanan. Kalau bicara akses itu bicara tentang ketersediaan sarana pendidikan, kemudian yang kedua pemerataan pendidikan. Hari ini kalau ditanya pendidikan terbaik itu pasti ada di pulau Jawa, sedangkan di Indonesia bagian timur itu mungkin masih jauh kualitasnya.

Kemudian juga pemerataan guru. Sebenarnya jumlah guru di Indonesia tidak kurang, bahkan berlebih. Kalau dihitung perbandingannya kurang lebih 1:20 atau 30. Itu perbandingan ideal untuk satu kelas. Tapi sayang dari segi pemerataannya tidak. Guru-guru berkumpulnya hanya di kota-kota besar, sedangkan wilayah-wilayah yang di perbatasan tidak banyak.

Kemudian yang kedua soal layanan. Kalau akses kita bicara tentang kuantitatif, kalau layanan bicara kualitas pendidikan. Hari ini, kualitas pendidikan di Indonesia juga belum merata. Mulai dari kompetensi gurunya, kualitas pembelajaran, hingga kualitas peserta didiknya.

DENGAN MINIMNYA AKSES DAN LAYANAN PENDIDIKAN, BAGAIMANA POTENSI ANAK INDONESIA DI PEDALAMAN AKAN BERKEMBANG?

Potensi anak Indonesia ini sebenarnya sangat kaya. Menurut saya mereka tidak ketinggalan dengan anak-anak kota yang mungkin asupan gizinya jauh lebih baik. Tapi masalahnya, bicara potensi ini kan perlu ada stimulus, perlu ada dukungan positif dari lingkungannya sehingga potensi ini bisa muncul. Nah itu yang belum didapat oleh anak-anak yang mungkin hari ini sangat terbatas dari sisi akses pendidikan. Sebagai contoh, Yohanes Surya (fisikawan Indonesia) berani mengambil anak-anak Papua, itu menandakan sebenarnya anak-anak itu punya potensi, hanya saja minim stimulus.

JADI SISTEM PENDIDIKAN KITA BIAS KOTA?

Bagaimana tidak, kita ambil contoh soal jaringan komunikasi. Sinyal yang paling kuat itu di mana coba? Ya di sini. Saya pernah di Bengkayang, kalau mau cari sinyal harus di atas pohon. Jadi tidak terbatas hanya pada akses-akses informasi, tapi juga fasilitas pendidikan yang lain juga terbatas, semua terbatas.

STIMULUS SEPERTI APA YANG DIMAKSUD?

Pertama, kalau mereka mendapat guru yang baik, itu bisa menumbuhkan potensi mereka. *Kedua*, lingkungan, faktor ortu (orang tua) juga sangat mempengaruhi. Masih banyak yang beranggapan, *ngapain* sekolah jauh-jauh, di sini saja juga nanti bisa ini, bisa itu dan seterusnya. *Ketiga*, fasilitas pendidikan. Anak-anak itu kan punya rasa ingin tahu yang tinggi. Bagaimana mereka bisa berkembang kalau buku saja terbatas, bagaimana mereka bisa menjawab rasa ingin tahu kalau akses informasi terbatas.

MENGERUTU DAN MENYALAHKAN PEMERINTAH TIDAK AKAN SELESAI, APA YANG BISA DILAKUKAN MASYARAKAT SIPIL?

Saya ingin mengutip empat kuadran tipikal anak Indonesia, yaitu kaya-pintar; miskin-pintar; miskin-kurang pintar; dan kaya-kurang pintar. Kuadaran pertama dan empat tentu saja bukan sebuah masalah. Nah, yang perlu kita perhatikan adalah



kuadran dua dan kuadran tiga.

Untuk Dompot Dhuafa, dalam menangani kuadran kedua, kita memiliki Sekolah SMART Ekselesia. Sekolah menengah ini dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki kecerdasan tinggi, tapi secara ekonomi mereka lemah. Namun perlu diingat, kapasitas kita sangat kecil. SMART hanya bisa menampung 200 anak, bagaimana dengan anak-anak cerdas lainnya yang tidak dapat ditampung di SMART? Kita menjalin kerja sama dengan sekolah tertentu untuk bisa menampung mereka.

Selain SMART, kita juga memiliki program Beastudi Indonesia. Di sini kita memberikan beasiswa kepada mahasiswa. Mereka juga berasal dari kelompok ekonomi bawah, namun memiliki intelgensia dan potensi yang tinggi.

PR terbesar itu ada di kuadran tiga, anak miskin dan memiliki kecerdasan pas-pasan. Untuk kuadaran ini kita melakukan pendampingan sekolah. Syarat pertamanya mayoritas muridnya atau 60 % adalah kelompok dhuafa. Kemudian yang kedua sekolahnya bersedia didampingi



dengan harapan ketika gurunya meningkat kompetensinya, proses pembelajarannya jadi lebih berkualitas sehingga berdampak pada kualitas siswanya. Karna siswa yang hebat karena guru yang hebat. Di sini kita memiliki Makmal Pendidikan dan Sekolah Guru Indonesia. Mereka tersebar di berbagai provinsi, khususnya di daerah pedalaman, desa terpencil, dan terluar atau perbatasan.

TERKAIT DENGAN AKSES PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN. LAPORAN UNESCO MENYEBUTKAN, JUMLAH PEREMPUAN YANG TIDAK BISA MENGAKSES SEKOLAH LEBIH BANYAK DUA KALI LIPAT DIBANDING LAKI-LAKI, BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA?

Secara umum, saya melihat di Indonesia tidak demikian. Memang untuk wilayah Asia Tengah seperti Pakistan dan Afghanistan begitu adanya. Mereka masih sangat keras dengan perempuan, terutama untuk

mengakses pendidikan. Bahkan banyak di antara mereka yang akhirnya buta aksara. Melihat itu, saya bersyukur dilahirkan di Indonesia. Meskipun pendidikannya masih terbilang sedang-sedang saja tetapi di bidang pendidikan tidak ada bias gender.

Semua anak yang ada di Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan haknya. Bahkan di Indonesia juga ada pesantren atau sekolah khusus perempuan. Kemudian juga banyak pendidikan dengan jurusan tertentu yang khusus untuk perempuan.

Baik anak laki-laki atau perempuan mendapat kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan di Indonesia. Nah, Indonesia itu kan memang beragam budayanya. Kalau bicara budaya kan bicara tentang keyakinan, nilai-nilai dan seterusnya. Mungkin beberapa wilayah masih ada yang menganggap bahwa sekolahnya tidak usah tinggi-tinggi nanti juga kembali ke dapur.

Menurut saya dengan akses informasi yang terbuka, semakin banyak acara-acara yang mengedepankan inspirasi dan keberhasilan perempuan. Itu sebenarnya membuka mata bagi banyak orang. Namun demikian, tetap saja perempuan harus menjaga kodratnya. Saat di kantor kita menjadi direktur, tapi saat di rumah kita harus patuh kepada suami. Karena suami adalah imam. *[Amirul Hasan]*





Layanan Informasi dan Pendaftaran

081 1133 446
(021) 782 1373



@dtravel



@dtravel_



292744F5

**AWAL
RAMADHAN**

05 JUNI - 13 JUNI

USD25
Infaq Melalui
Dompot Dhuafa

HOTEL *4

HOTEL *5

SEKAMAR BEREMPAT **USD 2.800**

SEKAMAR BEREMPAT **USD 3.400**

SEKAMAR BERTIGA **USD 2.950**

SEKAMAR BERTIGA **USD 3.550**

SEKAMAR BERDUA **USD 3.100**

SEKAMAR BERDUA **USD 3.750**

**AKHIR
RAMADHAN**

22 JUNI - 06 JULI

HOTEL *4

HOTEL *5

SEKAMAR BEREMPAT **USD 3.750**

SEKAMAR BERTIGA **USD 5.500**

SEKAMAR BERTIGA **USD 4.050**

SEKAMAR BERDUA **USD 6.250**

SEKAMAR BERDUA **USD 4.500**

PESAWAT

EMIRATE/ETIHAD/QATAR/SETARAF



KANTOR BERITA KEMANUSIAAN

Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kemanusiaan.id

"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."



HARINI PERJUANGAN MENGGOSOK MUTIARA DI PERBATASAN

Rindu tak terkira dirasakan Harini (24). Jutaan kilometer ia terpisah dari keluarga dan sanak famili untuk menunaikan tugas. Sejak tahun 2014 hingga 2015 ia mendapat panggilan mulia mengajar di daerah perbatasan Sebatik. Tidak adanya listrik dan sinyal membuat *handphone* yang ia bawa tak dapat menjadi obat penyembuh rindu. Lokasi tempatnya tinggal dan mengajar sangat jauh dari pusat kota. Belum lagi tidak adanya kendaraan umum memaksanya harus menahan keinginan bercengkrama dengan keluarga, meski via dunia maya.

“Di sana tidak ada kendaraan umum. Yang ada hanya sewa kendaraan seperti taksi, jarak terdekat saja harus siapin uang Rp 50 ribu,” ujarnya.

Ketika malam datang, hanya ada suara jangkrik yang menjadi hiburan

baginya. Cahaya yang berasal dari lilin pun andalan satu-satunya untuk menerangi saat memeriksa soal yang diberikan kepada 127 siswanya. “Pas pertama kali saya datang awalnya kaget, karena kan belum ada teman, dan saya tinggal di rumah sendirian saat itu,” jelas Rini.

Sulitnya air bersih juga menjadi tantangan selama satu tahun mengabdikan di perbatasan Indonesia-Malaysia tersebut. Jika hujan datang, Rini tak mau kehilangan kesempatan untuk segera menampung air yang turun dari langit. Peralannya untuk mendapatkan air, dirinya harus mengambil dari sungai yang cukup jauh. Air dari sungai pun tidak jernih.

“Airnya keruh seperti warna susu coklat. Itu tantangan untuk saya. Sulit cuci baju dan mandi. Untuk bersih saja saya sudah senang,” katanya.

Dikatakannya, perjudian sabung ayam dan balap liar disana sangat digemari masyarakat. Lebih mengkhawatirkan lagi, hampir semua siswanya pelaku perjudian. Bahkan tak jarang di antaranya adalah joki balap liar. Kapasitas Rini memang



hanya sebagai guru Bahasa Inggris. Namun melihat hal tersebut, batinnya tergerak untuk menyadarkan anak didiknya agar tidak lagi terlibat dalam perjudian.

Cukup sulit, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghilangkan kebiasaan buruk tersebut. Sebagai pendatang, ucapan Rini tidak serta merta langsung diterima hati anak didiknya. Akhirnya dengan program Istana Anak, dirinya mencoba mengalihkan perhatian anak-anak dari kegemaran mereka berjudi sabung ayam dan balap liar.

Setidaknya empat kali dalam seminggu kegiatan parenting tersebut dilaksanakan. Tepatnya pada sore hari ketika sabung ayam dan balap liar dilaksanakan. Mereka diajari pelajaran tambahan serta kegiatan





positif lainnya. “Sedikit demi sedikit akhirnya anak-anak tidak lagi sabung ayam dan balap liar,” pungkasnya.

Setidaknya 70 persen anak didiknya merupakan anak dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di Malaysia. Butuh waktu dua jam berjalan kaki untuk menuju sekolah dari tempat mereka tinggal di Malaysia. Hal tersebut tampaknya mempengaruhi rasa nasionalisme anak-anak tersebut. Rini cukup sedih mendapatkan anak-anak tidak tahu mata uang Rupiah. Bahkan yang lebih memilukan, mereka tidak ada yang bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Selama satu tahun di sana Rini mencoba mengajarkan mereka menyanyikan lagu Indonesia Raya yang benar. “Pas saya mau pulang baru mereka bisa menyanyi Indonesia

Raya,” ucapnya.

Dirinya menambahkan, pola mendidik guru-guru lokal di Sebatik sangat keras. Tak jarang perlakuan kasar terhadap murid harus ia lihat setiap hari. Bahkan sering pula ia dapati muridnya yang terluka akibat sabetan rotan atau sapu lidi. Ucapan yang dilontarkan oleh guru kepada murid yang salah pun tidak sedap didengar. “Sangking seringnya, obat antiseptik persediaan saya habis untuk anak-anak,” jelas Rini.

Hal tersebut menjadi kendala baginya. Pasalnya anak-anak yang terbiasa diperlakukan dengan cara keras sulit menerima arahan darinya yang cenderung lembut. Seperti air yang menetes batu setiap hari, Rini mencoba tetap memberikan materi pembelajaran dengan cara lembut.

Dirinya paham jika anak-anak diperlakukan dengan cara keras, tidak memberikan hal positif bagi anak. Anak-anak, tambahnya, akan menjadi pribadi yang buruk jika diperlakukan dengan kasar.

“Masuknya saya dengan cara mencuri hati mereka,” ujar alumni Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompét Dhuafa tersebut.

Dikatakannya, peran pemerintah sudah cukup baik di sana. Ada banyak fasilitas yang tersedia di sekolah. Akan tetapi alat-alat tersebut belum dimaksimalkan oleh guru lokal. “Anak-anak itu seperti mutiara, digosok sedikit sebenarnya bisa pintar, tapi kita harus tau gimana cara menggosoknya,” pungkasnya. *[Virga Agesta]*



SRI ASTUTI

MENJEMPUT HARAPAN ANAK-ANAK BUKIT LEMPAYAN

Pulau Sumbawa menjadi saksi perjuangan seorang wanita bernama Sri Astuti. Rendahnya tingkat pendidikan anak usia dini di daerahnya membuat ia bekerja keras meyakinkan masyarakat agar bergotong royong. Mereka harus menyediakan lokasi belajar bagi anak-anak usia dini.

Ketiadaan dana, keterbatasan

fasilitas serta hambatan fisik yang dialaminya tak pernah dijadikannya alasan untuk berhenti berjuang. Sri memang tak sempurna melangkah, karena saat kecil ia terserang polio. Namun, halangan yang mendera semakin membuatnya kokoh untuk terus berjuang membantu anak-anak di desanya.

Sri tak akan pernah berhenti

untuk berbagi harapan bagi anak-anak yang berhak mendapatkan kesempatan untuk belajar. Batinnya berontak saat anak-anak di desanya yang rata-rata usia 2-6 tahun merana. Mereka harus ikut orang tua berladang atau ke sawah. Atau bahkan ada yang diajak serta berburu.

“Tidak seharusnya mereka di sana. Harusnya kan berkumpul bersama

teman-temannya bermain sambil mendapat pendidikan yang baik,” ujarnya.

Bersama teman dan masyarakat di lingkungannya, Sri mengajak warga menyediakan sarana pendidikan anak usia dini. Ia sadar, anak-anak di desanya harus disiapkan sedini mungkin untuk menggapai masa depannya.

Tak terasa, sudah tujuh tahun PAUD Bukit Lempayan yang mereka dirikan berjalan. Istimewanya, selama itu ula Sri dan teman-teman pengelola tidak memungut sepeser pun dari warga yang “menitipkan” anaknya ke lembaga ini.

“Yang mungkin tidak masuk akal bagi orang lain adalah kesejahteraan guru-guru. Perbulan terkadang mereka dapat kadang-kadang tidak. Kalaupun dapat, tidak lebih dari Rp 100 ribu per bulan per orang,” jelasnya.

Tantangan terbesar Sri sebenarnya adalah akses transportasi anak-anak didiknya. Lokasi PAUD dengan tempat tinggal penduduk relatif jauh. Banyak orang tua di desanya enggan menyekolahkan anak mereka ke PAUD karena jauh dan kesibukan di sawah atau ladang.



Tak terasa, sudah tujuh tahun PAUD Bukit Lempayan yang mereka dirikan berjalan. Istimewanya, selama itu ula Sri dan teman-teman pengelola tidak memungut sepeser pun dari warga yang “menitipkan” anaknya ke lembaga ini.

”

Sri dan rekan-rekannya pun berinisiatif menjemput mereka satu per satu. Selama ini memang guru-guru dengan sukarela menjemput siswa-siswa agar mereka mau atau mengizinkan anak-anaknya ke sekolah,” tambahnya,

Jerih payah Sri berbuah manis. Perjuangannya dilirik donatur ibu kota. Melalui program CSR InspirAksi dari **Tata Motor** yang bekerja sama dengan Dompet Dhuafa, Sri mendapat hibah delman. Moda ini dimungkinkan untuk menjemput anak-anak PAUD dengan jumlah banyak.

“Dia datang dengan membawa membawa harapan bagi anak-anak,” ujar warga Desa Dasan Anyar Kecamatan Jereweh, Sumbawa Barat, NTB. [Yanti Ayummy]



Puluhan ibu nampak antusias mendengarkan seseorang yang berdiri di hadapan mereka. Meski beberapa ada beberapa ibu yang membawa serta balitanya, kegiatan yang digelar di aula Sekolah Yayasan Hasanudin Jeretan Kulon, Kandanghaur Indramayu tersebut tidak terganggu.

Nampak di antara mereka ada yang mencatat, ada pula yang hanya mengangguk-anggukkan kepala. Mereka pun sontak tertawa lebar ketika fasilitator menyampaikan

guyonan di sela-sela materi.

Pelatihan tersebut merupakan bagian dari program Perempuan Wirausaha (PERWIRA) yang dijalankan Masyarakat Mandiri (MM) Dompot Dhuafa. Sedikitnya 76 pelaku usaha mikro, semuanya perempuan, bergabung menjadi mitra program. Sebagian besar mitra adalah penjual ikan dan pengolah ikan, seperti teri, ikan asin jambal dan rebon.

Selain di Indramayu, program serupa juga dijalankan di Nusa Tenggara Barat dengan 150 mitra.



PEREMPUAN WIRAUUSAHA (PERWIRA)

AGAR PEREMPUAN



Tujuan utama program ini adalah meningkatkan pendapatan dan mengubah cara berpikir para mitra. Palsanya, rata-rata usaha mereka tergolong kecil, dan tidak ada perubahan kapasitas usaha sejak lama.

Selain memberikan suntikan modal, program ini fokus memberikan pembekalan keahlian dan motivasi agar mereka lebih kreatif dan lebih termotivasi untuk mengembangkan usahanya. "Tidak hanya sekedar barangnya jadi dan laku tapi juga bisa bersaing produk-produk buatan pabrik," ujar Sutisna Ahmad, Koordinator Program Perwira dari MM.

Program di kedua wilayah tersebut dilaksanakan selama dua tahun. Selama program, MM mengirimkan tenaga pendamping. Tugas dan fungsinya adalah memandu para mitra agar memiliki kemampuan yang baik dalam berwirausaha. Mulai dari pengemasan dagangan, manajemen keuangan, hingga pembentukan kelembagaan lokal berupa koperasi. Setelah dua tahun, semua aset program akan diserahkan dan dikelola oleh lembaga lokal tersebut.

“Kita berharap kaum perempuan yang menjadi mitra kami bisa mandiri dan membantu ekonomi keluarga,” tukas Sutisna.

Satria Nova, Program Officer Dompot Dhuafa mengatakan, pemilihan dua lokasi, Indramayu dan NTB, tidak terlepas dari latar belakang demografi kedua daerah tersebut. Baik di Indramayu maupun NTB, banyak kaum perempuan yang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Melalui program ini diharapkan, wanita yang ada, terutama di desa,

Selama dua tahun berjalan sejak tahun 2013, total dana yang digulirkan untuk program ini mencapai Rp 450 juta lebih. Dalam penyerahan aset (*asset reform*) diketahui, untuk program di Indramayu total aset yang diserahkan senilai Rp 231,9 juta, dan NTB senilai Rp 221,7 juta.

Saat ini, setelah program tersebut rampung di tahun 2015, lembaga lokal berupa koperasi yang dibentuk oleh kelompok mitra di kedua daerah tersebut masih terus berjalan. Bahkan perkembangan nya cukup

SEMAKIN MANDIRI

Tujuan utama program ini adalah meningkatkan pendapatan dan mengubah cara berpikir para mitra. Pasalnya, rata-rata usaha mereka tergolong kecil, dan tidak ada perubahan kapasitas usaha sejak lama.

”

lebih tertarik menjadi pengusaha dibanding menjadi TKW di luar negeri.

Selain itu, Satria menjelaskan, banyak di antara TKW yang sudah pulang ke tanah air terpaksa kembali ke luar negeri karena tidak bisa mengelola keuangannya selama di kampung halaman. “Dengan program ini harapannya bisa menghentikan arus buruh migran,” tambahnya.



menggemberikan. Kita berharap, semakin banyak kaum perempuan yang mandiri. Dengan demikian, mereka tak perlu melintasi benua hanya untuk mendapatkan rupiah. Anak-anak dan keluarga mereka pun tak perlu ditinggalkan, sehingga kehidupan semakin harmonis dan bahagia. [Virga Agesta-Amirul Hasan]



Ilmu Berbagi

▶ ARDIANSYAH

Founder Ilmu Berbagi Foundation

ADA ILMU, YA UNTUK DIBAGI

Dulu diberi, sekarang menjangkau para dermawan untuk berbagi. Memanfaatkan keahliannya dalam bidang internet, ia menggagas gerakan berbagi pada tahun 2009. Usaha untuk mengajak masyarakat berbagi rasanya tak sia-sia. Dimulai melalui blog pribadi, Ardiansyah, Dosen Prodi Teknik Komputer, Departemen Teknik Elektro Universitas Indonesia yang juga merupakan Alumni Program Beasiswa Dompot Dhuafa (Beastudi Etos) ini berhasil menginisiasi gerakan berbagi dengan tagar #ilmuberbagi.

"Komunitas ini mengajak relawan dari berbagai bidang untuk membantu anak dhuafa dan yatim sehingga bisa mengakses pendidikan," ujar Ardiansyah, saat berkunjung ke Kantor Dompot Dhuafa pada Rabu 16 Maret lalu.

Gerakan berbagi yang digagasnya kini mampu menjangkau kurang lebih 250 relawan yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara, bahkan hingga luar negeri. Mereka ada untuk bersinergi dalam program kebaikan

yang diinisiasinya. Ardiansyah menjelaskan, gerakan ilmu berbagi hadir sebagai wadah untuk belajar berbagi, mulai dari apa yang dimiliki baik itu ilmu pengetahuan, uang, waktu dan lain sebagainya.

"Gerakan ilmu berbagi hadir dengan harapan dapat berbagi secara berkelanjutan hingga berbuah amal yang bermanfaat bagi kebaikan dan kemaslahatan orang banyak," ungkapnya.

Bersama para volunteer yang tergabung dalam Wadah Sobat Komunitas Ilmu Berbagi, Ardiansyah merancang berbagai program dan layanan baik *online* maupun *offline* agar bisa berkelanjutan. Ada tiga program yang dimiliki, yakni Program Kegiatan Online, Program Kegiatan Offline dan Beasiswa.

"Program Kegiatan Online terdiri dari program Berbagi Tulisan, Berbagi Video, Berbagi Buku. Program Kegiatan Offline terdiri dari Pelatihan Gratis, Kegiatan Berbagi & Diskusi Ilmu Tematik. Untuk Program Beasiswa terdiri dari Beastudi Ilmu Berbagi dan Ilmu Berbagi Campus Heroes," papar Ardiansyah.

Hingga pada akhirnya, setelah berjuang melewati berbagai proses,

di tahun 2014 gerakan Ilmu Berbagi resmi terbentuk menjadi sebuah organisasi non-profit bernama Ilmu Berbagi Foundation dan mendapat legalitas dari Kementerian Hukum dan HAM.

Tak hanya itu, gerakan Ilmu Berbagi yang digagasnya juga menghantarkannya menjadi salah satu nominator penerima Kick Andy Heroes 2016. Ia menuturkan, keberhasilannya dalam mendirikan yayasan dan gerakan berbagi ini tak lepas dari ilmu-ilmu bermanfaat yang diterima ketika menjadi pemetik manfaat dalam program Beasiswa Beastudi Etos Dompot Dhuafa pada tahun 2006.

"Tidak hanya mendapat uang saku dan tinggal di asrama gratis, saat menjadi etoser (julukan untuk peserta Beastudi Etos), saya banyak mendapat materi tentang kemandirian, *leadership* hingga siap terjun di tengah masyarakat. Hal-hal baik yang saya dapat ketika menjadi etoser dulu menjadi bekal saya, melangkah melakukan kebaikan," tukasnya. [DD/Uyang]



SARAPAN SERU

PAY YOUR BILLS

BERSAMA



Tagihan bulanan atau tagihan apa pun pada umumnya menjadi momok bulanan pagi masyarakat JAKarta. Begitu sering kita mendengar kata-kata "gaji numpang lewat" dikarenakan gaji yang kita terima setiap bulannya harus kita sisihkan cukup besar untuk membayar tagihan-tagihan yang sudah menumpuk dari bulan sebelumnya.

Dalam rangkaian acara Pay Your Bills JAK fm membantu membayarkan tagihan dari pendengar JAK fm yang memang memerlukan uluran tangan dalam membayar tagihan-tagihan yang sudah mulai menumpuk.

Salah satu sosok pemenang Pay Your Bills adalah Mayang. Seorang Orang Tua tunggal dari 6 orang anak yang baru saja di PHK dari salah satu perusahaan minyak dan pertambangan dengan kondisi salah seorang anaknya akan masuk sekolah dan tengah dalam proses membayar mobil yang dimilikinya secara kredit. Mayang memilih untuk mencoba mengikuti Pay Your Bills sebagai salah satu usaha untuk dapat melunasi tagihan yang dimilikinya. Dan nama Mayang termasuk salah satu nama yang dipanggil oleh Penyiar JAK fm.

"Meringankan beban pendengar seperti Mayang merupakan salah satu tujuan dari JAK fm sebagai radio yang peduli dengan pendengarnya secara personal. Rangkaian Pay Your Bills ini pun dibuat untuk membantu pendengar dan warga JAKarta yang memang tengah memiliki hambatan dalam memenuhi deadline dari tagihan-tagihan yang mereka miliki" komentar Taufik Kusdinar selaku Brand Manager 101 Jak fm.

Selain Mayang, pemenang lain Pay Your Bills bernama Silma Agbas dibayarkan tagihannya dalam keadaan suaminya baru di PHK karena perusahaan tempatnya bekerja bangkrut dan bekerja tanpa digaji selama 4 bulan sehingga dia terpaksa mengambil segala investasinya untuk biaya hidup namun anak keduanya sudah meminta untuk masuk sekolah. Dan semua tagihannya termasuk biaya masuk sekolah anak keduanya dibayarkan oleh Jak fm bersama Astra Life.



/101JAKFM

/astralifeld



MANAJEMEN QOLBU

Bersama K.H Abdullah Gymnastiar
&
Tim Asatidz Daarut Tauhiid

Setiap hari jam 05:00 s/d 06:00
Interaktif 022 201 7076



Radio MQFM Bandung

@mqfmbandung

radiomqfmbandung



Live streaming di www.mqfmnetwork.com

UST. H. ABDUL ROHMAN, LC, MA
Dai Ambassador Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa)

KEDUDUKAN WANITA DALAM ISLAM

ISLAM DITURUNKAN KE BUMI INI SEBAGAI AGAMA YANG RAHMATAN LIL`ALAMIN, MEMBERIKAN KASIH SAYANG UNTUK SELURUH MAKHLUK CIPTAAN ALLAH SWT. WUJUD ISLAM YANG RAHMATAN LIL`ALAMIN DI ANTARANYA ADALAH MEMULIAKAN WANITA.

Sejarah mencatat sebelum Islam datang, kemuliaan wanita banyak yang ternodai. Seakan-akan perempuan adalah makhluk yang hina tidak berarti. Perempuan banyak mengalami penderitaan. Ia diperjualbelikan layaknya hewan dan barang. Dirinya diwariskan dan tidak mendapatkan hak waris. Dirinya bisa dimiliki dan tidak mendapatkan hak untuk memiliki. Setelah cahaya Islam datang. Allah Swt menegaskan langsung melalui Alquran, begitu juga Rasulullah Saw melalui haditsnya tentang keistimewaan, kemuliaan dan tingginya derajat wanita. Islam mengajak manusia agar memuliakan wanita sejak kecil. Islam menyerukan agar memperhatikan dan mengurusinya dengan baik. Islam menyerukan agar membaguskan dalam hal pendidikannya, agar kelak menjadi wanita yang shalihah, bisa menjaga diri dan `affah. Demikian pula Islam mencela perilaku jahiliah yang mengubur anak wanita mereka hidup-hidup.



Rasulullah saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عَقُوقَ الْأُمَّهَاتِ، وَمَنْعًا وَهَاتِ وَوَادِ الْبَنَاتِ

"Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian berbuat durhaka kepada ibu-ibu kalian, mencegah dan meminta serta mengubur anak perempuan hidup-hidup."

Pada masyarakat jahiliah, sebagian kabilah mengubur anak perempuannya hidup-hidup. Mereka takut anak perempuannya menjadi aib atau diculik, dan Alquran telah melarang perbuatan tersebut, Allah swt berfirman :*"Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa Apakah Dia dibunuh"* (At-takwir 8-9).

Dalam hal tersebut, salah satu dari mereka yaitu Qais bin `Ashim mengubur delapan orang anak perempuannya dalam keadaan hidup-hidup. Ketika ia masuk Islam, ia

datang kepada Rasulullah saw dan berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mengubur delapan anak perempuanku pada masa jahiliyyah.” Rasulullah saw berkata : “Merdekakanlah seorang hamba untuk setiap mereka.” Kemudian ia berkata, “Wahai Rasulullah, aku memiliki unta.” Rasulullah saw berkata: “Maka, berikanlah hadiah untuk setiap dari mereka dengan seekor *badanah* (unta gemuk) jika engkau mau.”

Tidak sampai di sini saja, bahkan seorang laki-laki pada zaman jahiliyyah –terkadang terjadi juga pada saat ini—ketika ia diberi kabar dengan kelahiran anak perempuan ia menjadi gundah dan sedih.

Islam telah menjelaskan hak wanita sebagai makhluk ciptaan Allah swt, seperti mendapatkan warisan, mahar, pendidikan, memiliki harta, ikut serta dalam berjihad dan yang lainnya. Dalam firman Allah swt “*Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya, an Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*”(Al-baqarah: 228).

Adapun kewajiban wanita adalah dengan mempertahankan eksistensinya sebagai makhluk Allah swt dengan senantiasa beribadah, berbuat baik dan menjauhi segala laranganNya sehingga menjadi pribadi yang `iffah dan shalihah, sesuai sabda Rasulullah Saw :

الدنيا متاع وخير متاع الدنيا المرأة الصالحة (رواه مسلم)

“Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita sholihah.” (HR. Muslim).

Al-Qur`an telah bertutur tentang dua wanita shalihah yang keimanannya telah menancap kokoh di relung kalbunya. Dialah Asiyah bintu Muzahim, istri Fir’aun, dan Maryam bintu ‘Imran. Dua wanita yang kisahnyanya terukir indah di dalam Al-Qur`an itu merupakan sosok yang perlu diteladani wanita muslimah saat ini.

Allah Swt berfirman : “Dan Allah membuat isteri Fir’aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: “Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu[1488] dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir’aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku



dari kaum yang zhalim. Dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan Dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang taat” (At-Tahrim: 11-12).

Pada sisi yang lain juga Allah Swt telah membuat perumpamaan wanita yang membangkang, pengkhianat dan penentang terhadap suaminya, yaitu istri nabi Nuh dan istri nabi Luth. Mereka membangkang, menentang, dan berkhianat terhadap suaminya. Bahkan mereka kafir terhadap Allah Swt, padahal mereka adalah istri seorang nabi, yaitu hamba Allah yang salih. Mereka (dua istri nabi) menghalang-halangi dakwah dan seruan untuk menyembah dan taat kepada Allah Swt.

Sungguh mulianya wanita dalam Islam, karena wanita adalah madrasah pertama dalam membentuk masyarakat yang shalih. Imam Jamaluddin Al-Qasimi berkata dalam kitab tafsirnya *Mahasinat Ta`wil*: “Ada satu surah dalam Al-Qur`an dinamakan surah An-Nisa`, artinya wanita-wanita, karena hukum-hukum yang berkaitan dengan wanita lebih banyak disebutkan dalam surah ini daripada dalam surah yang lain.

KUNJUNGI ZONA MADINA

UNHCR APRESIASI PROGRAM DOMPET DHUAFA

Perwakilan United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) untuk Indonesia, Thomas Vargas mengunjungi kawasan pemberdayaan Dompét Dhuafa di Zona Madina, Parung Bogor, Jumat 11 Maret lalu. Kunjungan untuk menguatkan kerja sama ini juga diikuti Madam Noor Sabah Nael Traavik, istri Duta Besar Norwegia di Indonesia.

Ditemani Presiden Direktur Dompét Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini, kunjungan silaturahmi tersebut dimulai dengan berkeliling di kawasan Bumi Pengembangan Insani, markas program-program pendidikan Dompét Dhuafa. Di kawasan ini terdapat sekolah SMART Ekselensia Indonesia, Sekolah Guru Indonesia, Makmal Pendidikan, dan Beastudi Indonesia.

Sapaan hangat dari siswa-siswa SMART pun menyambut kehadiran Madam Noor dan Thomas ketika memasuki ruangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dalam kunjungan tersebut, antusiasme Madam Noor dan Thomas begitu terlihat ketika berinteraksi dengan siswa-siswa SMART. Berbagai pertanyaan menarik, mulai dari kegiatan belajar, hobi, ekstrakurikuler sekolah, hingga prestasi yang diraih, sering dilontarkan kedua tamu istimewa tersebut kepada siswa



SMART.

“Berkunjung di sekolah bebas biaya milik Dompét Dhuafa sangatlah luar biasa. Mereka (siswa-siswa SMART EI) merupakan siswa yang cerdas, hal itu terlihat ketika saya berinteraksi dengan mereka,” ungkap Madam Noor dalam bahasa Inggris.

“Dompét Dhuafa sangat serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal itu terlihat dengan fasilitas atau sarana belajar yang dihadirkan, untuk mempermudah proses belajar dan mengajar. Ini sangat luar biasa,” tambahnya.

Setelah berkeliling, kunjungan berlanjut ke Rumah Sehat Terpadu (RST) yang merupakan rumah sakit gratis bagi dhuafa. Suasana rumah sakit siang itu nampak ramai dengan kehadiran calon pasien yang ingin berobat. Mereka tidak hanya datang

dari kawasan Bogor dan sekitarnya, melainkan juga pengungsi dari berbagai negara baik Somalia, Irak, Afghanistan dan wilayah konflik lainnya,

Melihat RST Dompét Dhuafa yang juga memberikan pelayanan kesehatan bagi para pengungsi, Thomas merasa terkesima, dan sangat memberi apresiasi kepada Dompét Dhuafa atas dedikasinya selama ini dalam memberikan pelayanan terbaik dalam bidang kesehatan.

“Tidak hanya melayani masyarakat miskin, tapi juga merespon pengungsi dari negara luar yang tinggal di area Bogor. Ini merupakan kunjungan pertama kali saya, namun sudah dibuat terkesima. Sungguh luar biasa apa yang dilakukan Dompét Dhuafa selama ini,” ungkap Thomas. *[DD/Uyang]*

Rekening Ponsel

Mudahnya transfer Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf & Donasi lainnya melalui Rekening Ponsel. GRATIS!

No. Rekening Ponsel Dompets Dhuafa

Zakat **0810-0000-444**

Infaq & Sedekah **0810-0000-666**

an. Yayasan Dompets Dhuafa Republika



Cara membayar ZIS melalui aplikasi Go Mobile :

1. Pilih Menu Transfer
2. Pilih transfer ke Rekening Ponsel lain
3. Pilih sumber dana
4. Pilih tab Rek Ponsel
5. Masukkan no Rekening Ponsel dan jumlah dana
6. Cek detail transaksi dan konfirmasi melalui m-Banking PIN.



Supported By



741 6050
(021)

f Dompets Dhuafa @Dompets_Dhuafa 2738DA16

www.dompetsdhuafa.org

Peluang Berkarir di Dunia Pelayaran Periode 2016

Yayasan Dharma Mulya bekerjasama dengan Institut Kemandirian Dompets Dhuafa dan P3MIGAS kembali mengundang lulusan SMA/SMK khususnya Anak Yatim atau Anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, untuk dididik dan diantarkan menjadi Pelaut Profesional bersertifikat sesuai Standar Dunia Pelayaran ... melalui Program Pendidikan Pelaut YDM.



Kesempatan ini terbuka dari seluruh wilayah Indonesia tanpa membedakan suku, ras, agama, golongan maupun parpol tertentu. Calon akan diseleksi sesuai kriteria, persyaratan dan persyaratan administratif yang telah ditentukan.

Persyaratan Calon Pelaut, sbb: ●Pria, usia 18 - 21 tahun. ●Yatim atau dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. ●Berminat serius dan siap mental berkarir di dunia pelayaran. ●Berijazah SMA jurusan IPA /sederajat. ●Berkelakuan baik. ●Se- hat jasmani, rohani dan tidak buta warna. ●Badan tidak bertato dan bertindik. ●Tinggi badan min 156 cm. ●Belum Menikah

Lampiran/Syarat Administratif: ● Foto kopi KTP (5 lembar) ●Foto kopi Ijazah SLTA/sederajat dilegalisir (5 lembar). ● Foto kopi Akta Lahir (5 lembar). ● Foto kopi Kartu Keluarga (2 lembar). ● Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK). ● Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kelurahan. ● Pas foto terbaru ukuran 3x4 cm (5 lembar).

Pra Diklat : Tes Pengetahuan Umum, Bahasa Inggris, Matematika serta Wawancara dan pemeriksaan Fisik - Mental oleh Team Pelaut Senior dari YDM serta Diklat Pembekalan dari team IK Dompets Dhuafa **Diklat Pelaut Profesional** : dilaksanakan di **Pertamina Maritime Training Center**, Jakarta selama kurang lebih 1 bulan sampai mendapatkan Buku Pelaut dan beberapa Sertifikat, al: ● **BST (Basic Safety Training)** ● **SAT (Security Awareness Training)** ● **BOCT (Basic Oil & Chemical Tanker)** ● Serta **Achievement Motivation Training** dari Para Pelaut Senior YDM

Pasca Diklat : YDM bekerjasama dengan P3MIGAS (Perkumpulan Perusahaan Pelayaran Minyak dan Gas) dan siap menampung para pelaut baru untuk bekerja di kapal-kapal mereka berlayar selama 9 Bulan. Pasca 9 bulan, bagi yang memenuhi syarat dan berminat serius berkarir sebagai pelaut akan mendapat Diklat Lanjutan jenjang yang lebih tinggi dan berlayar lagi dengan Ikatan Dinas YDM.

AYO! Segera Kirimkan Lamaran dan Persyaratan Administrasi lengkap via pos ke:

Institut Kemandirian Dompets Dhuafa u.p. Bapak Fadly - Gedung Wardah, Jl. Zaitun Raya Komp. Perum Villa Ilhami, Islamic Village, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Banten 15811.

Info : +62 822-2596-1259 **Tel:** 021 5463 118 www.institutkemandirian.org

Batas akhir pengiriman Lamaran tanggal 25 setiap bulan. Seleksi dan Diklat dilaksanakan setiap bulan sd akhir Sept 2016.

f institut kemandirian @ikdompetsdhuafa



PROGRAM
AIR UNTUK KEHIDUPAN

SEMESTA HIJAU

AIR MENGALIRI KEHIDUPAN

Jalan bebatuan yang terjal dan menanjak tak membuat langkahnya surut. Sebaliknya, dia semakin gesit dan lincah melintasi celah jalanan yang terjal. Kami terpaksa meninggalkan kendaraan roda empat yang kami tumpangi dan menggantinya dengan sepeda motor, karena jalan menuju kaki Bukit Lumbang, di Dusun Tanggung Rejo, Desa Karang Patihan, Balongan, Ponorogo tidak memungkinkan untuk dilalui dengan mobil. Sepeda motor yang dipakai pun harus dimodifikasi bannya supaya tidak mudah selip.

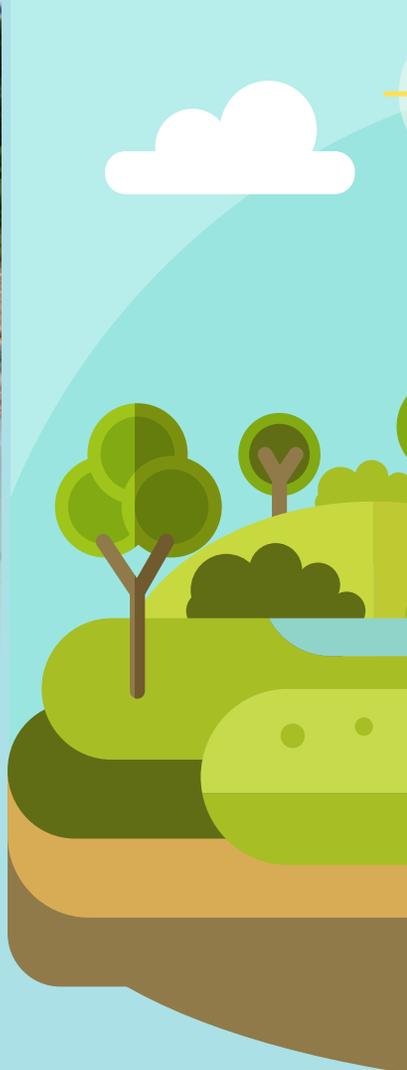
“Di balik bukit itu sudah masuk daerah Pacitan,” ungkap pria paruh baya itu dengan tetap menjaga keseimbangan sepeda motor yang dikendarainya. Sekali dalam sepekan,

pria itu datang ke dusun yang jaraknya puluhan kilometer dari rumahnya. Tujuannya adalah memastikan warga mendapat air bersih dari bak penampungan yang sudah dibangun. Pria dengan jenggot tipis itu bernama Ahmad Thobroni (46), pegiat sosial yang sangat perhatian pada nasib masyarakat di sekitar kota Reog, Ponorogo.

Ketika Dompot Dhuafa menggulirkan program pengadaan air bersih bagi masyarakat Dusun Tanggung Rejo awal tahun 2010, Thobroni termasuk orang yang berada di barisan depan, bahu-membahu bersama warga setempat menyukseskan program ini. Di wilayah yang berjarak 25 kilometer dari pusat kota Ponorogo ini, Dompot Dhuafa

membangun 9 bak penampungan air dengan kapasitas 1.500 liter air. Dari 9 bak besar itu, air dialirkan ke 20 bak penampungan yang berukuran lebih kecil. Sedikitnya 55 rumah bisa menikmati dan menerima manfaat dari program ini. “Kalau musim kemarau di sini sangat parah, tumbuhan mati semua dan warga harus memikul air sejauh 2 kilometer hanya untuk mandi, cuci, dan kakus. Kini air bisa masuk ke rumah warga melalui bak-bak itu. Satu bak kecil untuk dua hingga tiga rumah,” terangnya.

Mayoritas penduduk Dusun Tanggung Rejo adalah buruh tani.





Kerusakan lingkungan dan kemiskinan merupakan dua variabel yang saling berkaitan. Tersebab lingkungan yang rusak, masyarakat bisa menderita karena hidupnya tak sehat.



Mereka tidak memiliki lahan sendiri karena lahan di sekitar mereka tidak cocok untuk bercocok tanam. Sebagian warga hanya bisa mengandalkan ternak kambing yang jumlahnya tidak banyak. Sebagian lagi mencari kayu bakar dan tanaman obat di hutan sekitar rumah untuk kemudian dijual ke pengepul.

Air yang mengalir ke rumah warga itu, kata Thobroni, berasal dari sumber air di salah satu tebing bukit. Setelah dibuat bendungan kecil, air dialirkan melalui pipa besi ke bak penampungan besar. Tugas Thobroni adalah

memastikan tidak ada sumbatan di sumber air, sehingga bak penampungan bisa tetap terisi dan masyarakat bisa memanfaatkan air bersih itu. Thobroni tidak sendiri, dia dibantu empat relawan lainnya yang juga peduli pada nasib warga dusun ini.

Beberapa tahun sebelumnya ada satu lembaga swadaya masyarakat asing yang memberi bantuan air bersih, namun karena masyarakat tidak banyak terlibat, program itu menjadi sia-sia. Banyak bak penampungan yang kosong dan tidak berfungsi.

Belajar dari pengalaman itu, Thobroni dan teman-temannya



mengajak masyarakat untuk berpartisipasi merawat dan menjaga penampungan air yang sudah ada. “Alhamdulillah, masyarakat mau diajak kerja sama, ada urunan untuk pemeliharaan,” tandasnya.

Kerusakan lingkungan dan kemiskinan merupakan dua variabel yang saling berkaitan. Tersebab lingkungan yang rusak, masyarakat bisa menderita karena hidupnya tak sehat. Mereka tak bisa bercocok tanam karena air tak mengalir. Mereka juga tak bisa menjaga kebersihan karena tak ada air yang diandalkan.

Sebaliknya, masyarakat yang



hidupnya melarat, acap kali terpaksa “merusak” lingkungan demi keberlangsungan hidupnya. Kawasan Tebing Citatah yang berada di Kabupaten Bandung Barat, misalnya. Di kawasan ini terdapat bukit yang sebagian besar merupakan batu kapur. Warga sekitar menjadikan tempat tersebut untuk menambang batu kapur untuk dijual. Padahal, bila hal ini terus menerus terjadi bebatuan kapur tersebut bisa hilang. Terlebih, pada kawasan tersebut terdapat situs purba



Goa Pawon. Namun warga tetap saja menambang batu kapur karena tidak ada pilihan pekerjaan lain.

Ini salah satu contoh di mana kemiskinan bisa merusak lingkungan. Oleh karena itu diperlukan program yang mampu mengentaskan kemiskinan secara efektif yang juga disertai program perbaikan lingkungan.

Dompet Dhuafa menyadari, selain kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, lingkungan juga memiliki kaitan erat dengan kemiskinan. Untuk itu, program Semesta Hijau digulirkan. Program ini bertujuan untuk mendorong perbaikan daya-dukung lingkungan sebagai prasyarat pemberdayaan kaum dhuafa dan jaringan pendukung komunitas pada tingkat akar rumput.

Dengan visi mewujudkan masyarakat berdaya yang bertumpu pada Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam yang berkelanjutan melalui sistem yang berkeadilan, Semesta Hijau mempunyai berbagai misi. Beberapa di antaranya membangun nilai kemandirian dan kebermanfaatn masyarakat berbasis lingkungan hidup dan sumber daya alam; mendorong sinergi program dan jaringan lintas organisasi untuk aktivitas lingkungan hidup berbasis pemberdayaan masyarakat; menumbuhkembangkan

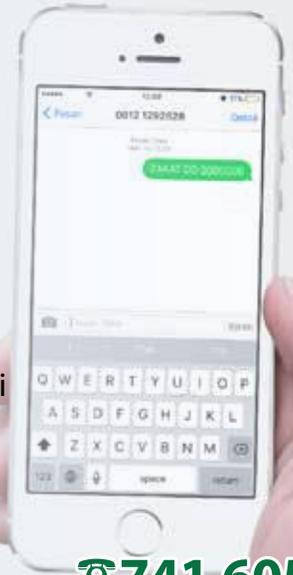
sistem ekonomi hijau melalui pendayagunaan sumberdaya lokal masyarakat; dan berperan aktif dalam perlindungan dan pembelaan hak-hak masyarakat atas sumber daya alam dan keadilan lingkungan hidup.

Ada berbagai sub-program yang dijalankan Semesta Hijau ini. Salah satunya adalah Air Untuk Kehidupan (AUK). Sejumlah wilayah di Indonesia kerap mengalami kekeringan ketika musim kemarau tiba. Tidak terdapatnya kantong air merupakan salah satu penyebab. Oleh karena itu program ini dibuat untuk penyediaan air bersih dan infrastruktur sanitasi, melalui program partisipatori (keterlibatan langsung) masyarakat.

Program yang dimulai pada 2008 ini mulai menjadi program reguler sejak 2010. Hingga saat ini 15 titik program AUK yang tersebar dari Sumatera hingga Sulawesi dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Ada empat macam *treatment* dalam program ini yaitu pipanisasi, pengeboran, penampungan air, dan desalinasi. Ada lebih dari 39.000 yang menjadi penerima manfaat dari program ini. [Amirul Hasan-DD/Uyang]

SMS BANKING MANDIRI

1. Ketik **ZAKAT(spasi)DD(spasi)jumlah donasi**
contoh : **(ZAKAT DD 1000000)**
INFAK(spasi)DD(spasi)jumlah donasi
contoh : **(INFAK DD 1000000)**
2. Kirimkan ke **SMS Center Dompot Dhuafa**
dengan nomor **081212 ZAKAT (08121292528)**
3. Ketik **PIN SMS Banking Mandiri** apabila menyetujui transaksi pembayaran Zakat/Infak tersebut
4. Setelah proses berhasil, Anda akan mendapatkan konfirmasi atas keberhasilan transaksi pembayaran dari Bank Mandiri dan Dompot Dhuafa



741 6050
(021)

[f Dompot Dhuafa](#) [@Dompot_Dhuafa](#) [2739DA16](#)

www.dompetdhuafa.org

TIDAK DIJUAL

INDONESIA BERDAYA

Optimalkan Sumberdaya Lokal
Menjadi Sumber Kesejahteraan Masyarakat

Mari bantu selamatkan aset Indonesia melalui:

BCA : 237.300.4723

BNI : 023.962.3117

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

[f Indonesia Berdaya](#) [@berdayaID](#)

www.indonesiaberdaya.com

Fajar mulai menyingsing, sinarnya perlahan mencairkan kabut di kaki gunung Gede-Pangrango. Embun pun mulai membasahi pohon padi yang menguning tertunduk, pertanda bahwa sudah siap untuk dipanen. Liburan pun dimulai!

Ya, hari itu adalah momen liburan bagi dua puluhan peserta program Cuti Berbagi, yang notabene “orang kota”. Program liburan unik ini digelar Dompot Dhuafa pada *long weekend* akhir Maret lalu. Tujuannya, selain untuk mengenalkan program pemberdayaan Dompot Dhuafa di desa, juga untuk meningkatkan semangat peduli dan berbagi kepada masyarakat tani.

Berangkat dari Jakarta jelang tengah malam, peserta tiba di Cibeber, Cianjur Selatan menjelang fajar. Selepas istirahat dan shalat subuh, peserta langsung turun ke sawah. Peralannya untuk panen padi tidak boleh terlalu siang, ditakutkan akan banyak embun membasahi butiran padi yang dapat mempersulit proses panen.

Dengan topi bambu ala petani, serta dimodalkan satu buah arit, peserta memanen padi sepuasnya. Dengan arahan petani lokal, mereka dipandu bagaimana cara memotong padi yang benar. Selain itu juga dijelaskan ciri-ciri padi yang sudah dapat dipanen. Tidak sembarang padi dapat dipanen, dan ada cara tersendiri untuk membedakannya.

Setelah terpotong, gabah yang masih melekat di tangkai di-*keprak* di atas bilahan bambu beralas terpal.

Pada tahap ini tingkat keseriusan menjadi seorang petani mulai dituntut. Dalam memukul padi, tidak boleh terlalu keras, namun tidak boleh juga

terlalu pelan. Jika terlalu keras, gabah akan bertebaran keluar alas yang digelar, dan jika terlalu pelan gabah tidak akan rontok dari pohon padi.

#CutiBerbagi

SENSASI BERLIBUR JADI PETANI





Peserta juga diajak ke penggilingan untuk melihat langsung bagaimana gabah berubah menjadi beras yang kita jumpai sehari-hari.

Saat waktu makan siang tiba, hidangan ala sunda sudah tersaji di sebuah saung di pematang sawah. Indah pemandangan pegunungan serta kehangatan warga lokal menambah kenikmatan makan siang. Sambil bercengkrama dengan para petani, kita dapat mencicipi nasi merah dan nasi putih hasil dari sawah sendiri.

Hilang rasa lapar, tenaga sudah pulih, saatnya lanjut ke rangkaian acara selanjutnya, yaitu membajak sawah. Acara yang satu ini sangat seru. Sensasi membajak sawah dengan kerbau cukup memacu adrenalin. Meski, kerbau yang menjadi *partner* saat membajak sudah jinak dan juga diawasi oleh petani. Layaknya seorang petani sungguhan, peserta memegang alat pembajak yang kemudian ditarik oleh kerbau dari belakang.

Puas bermain lumpur dengan kerbau pembajak sawah. Peserta kemudian dikenalkan cara menanam padi di *spot* sawah yang sudah siap tanam. Mereka diajarkan bagaimana

cara menanam padi yang benar. Untuk petani lokal disini, mereka menggunakan cara Tanam Mundur (Tandur). Selain cara menanam yang benar dengan cara Tandur, peserta juga diajarkan membuat petakan kecil yang kemudian ditanami per tiga helai bibit padi.

Lelah beraktivitas seharian di sawah, peserta diistirahatkan di rumah warga. Rumah bilik bambu milik seorang petani setempat dijadikan *homestay* bagi peserta. Pengalaman memasak dengan tungku juga dapat kita rasakan di rumah ini. Tak kalah dengan hotel mewah, suhu udara di dalam rumah cukup dingin. Sehingga apapun alas tidurnya, kita tetap merasa nyaman hingga terbangun di pagi hari.

Asta Setiarini (33), salah seorang peserta mengutarakan kepuasannya. Ia mengatakan dirinya menjadi bersyukur terhadap nasi yang dia dapatkan sehari-hari. Peralnya kini ia sadar bahwa ada keringat dan kerja keras seorang petani di setiap butir nasi yang ia makan.

“Saya lebih mengerti tentang kerjaan yang selama ini tidak ada di kota. Saya juga lebih memahami

ternyata tidak mudah untuk memproduksi nasi yang selama ini saya makan. Oleh sebab itu saya menjadi lebih menghargai profesi seorang petani,” ujarnya.

Pengalaman unik ini sengaja ingin dibagikan Dompot Dhuafa kepada masyarakat kota yang selama ini jarang atau tidak pernah merasakan kehidupan di desa. Area “wisata” yang

Saya lebih mengerti tentang kerjaan yang selama ini tidak ada di kota. Saya juga lebih memahami ternyata tidak mudah untuk memproduksi nasi yang selama ini saya makan.

”

berlokasi di Kampung Cibarengkok, Desa Sukarharja, Cebeber Cianjur tersebut merupakan kawasan pemberdayaan Dompot Dhuafa. Sejumlah areal persawahan di sana dikelola oleh Kelompok Tani (Gapoktan) Al Ikhwan yang didirikan pada tahun 2009 lalu atas yang difasilitasi Dompot Dhuafa.

Area persawahan yang dikelola Gapoktan Al-Ikhwan mencapai 6 hektar. Terdapat banyak jenis tanaman yang dibudidayakan. Di antaranya adalah padi, jagung, tebu, gandum. Serta ada juga beberapa kolam ikan.

Jika anda ingin merasakan sensasi yang sama, silahkan menghubungi bagian **Customer Relation Manager (CRM) Dompot Dhuafa via telpon 021-7416050.** [Virga Agesta]

DOMPET DHUAFA KEMBALI GELAR SOCIAL ENTREPRENEUR

D ompet Dhuafa tahun ini kembali menggelar Social Entrepreneur Camp (SEC) 2016. Ini merupakan program pelatihan dan pendampingan usaha bagi pelaku wirausaha konvensional yang ingin mengembangkan usahanya dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Program tahunan sekaligus program unggulan Social Entrepreneur Academy (SEA) Dompot Dhuafa ini dikhususkan bagi pengusaha muda berusia 20-35 tahun, dan telah menjalani usahanya selama minimal 1 tahun, terhitung sejak pertama kali menjual produk.

"Syarat mengikuti program SEC ini, peserta telah melewati proses



MIMPI ANAK JAMPANG KE

A ula Masjid Al Insan, Bumi Pengembangan Insani Bogor dipenuhi siswa berpakaian SMA. Lebih dari 200 mengikuti acara bedah buku "Beasiswa 5 Benua :100 Kiat Berburu Beasiswa Luar Negeri", karya Ahmad Fuadi. Sebagian besar merupakan siswa SMP-SMA yang tinggal di Desa Jampang, Parung, Bogor, Kamis 31 Maret 2016.

Mereka mengungkapkan mimpi untuk bisa sekolah di luar negeri, sebagian lain ingin bekerja dan



berkarya di luar negeri. Bagi anak-anak, ke luar negeri adalah mimpi yang tidak mudah dicapai. Namun penulis buku Ahmad Fuadi meyakinkan, ke luar negeri tidaklah susah, meski tidak juga mudah. Perlu trik dan kegigihan dalam mencapainya. Mulai

CAMP 2016

seleksi yang terdiri dari seleksi berkas, *pitching*, dan survey lapangan ke lokasi usaha dan lokasi calon pemberdayaan masyarakatnya. Pascapelatihan ini, peserta akan mendapat pendampingan usaha dari SEA Dompot Dhuafa yang tujuan akhirnya adalah terbentuknya usaha sosial dari masing-masing usaha konvensional tersebut,” ujar Ana Zahrotun Nisa, Penanggung Jawab Program SEC, Kamis 10 Maret lalu.

Ana menuturkan, dalam pelaksanaannya SEC memasuki gelaran tahun keempat. Sebanyak 25 peserta yang lolos seleksi mengikuti pelatihan pendampingan usaha selama 5 hari

yang berlangsung pada 9-13 Maret, di Gedung Pusdiklat Gizi, Bogor.

Ana melanjutkan, selama pelatihan, peserta mendapat berbagai materi menarik di antaranya, Konsep Kewirausahaan Sosial, Community Development, Management Team and Volunteer, Strategi financial dan Wirausaha Sosial, Business Model Canvas, Jurnalistik Foto, Pengembangan Usaha, Strategi Pemasaran.

Peserta juga akan mendapatkan pendampingan usaha dari SEA selama + 10 bulan, sampai Desember 2016. Pendampingan yang akan didapat oleh masing-masing peserta di antaranya, dana stimulan usaha sosial

senilai Rp25 juta. Dana yang diberikan dikhususkan untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

Selanjutnya, SEA Dompot Dhuafa akan memberikan mentor usaha kepada para peserta, yang terbagi dalam regional-regional berdasarkan provinsi. Mentor adalah wirausaha sosial daerah yang telah lebih dahulu terjun di bidang pemberdayaan masyarakat.

“Diharapkan, dengan adanya program ini, semakin banyak masyarakat yang paham akan kewirausahaan sosial, serta semakin banyak bermunculan usaha sosial baru dan berkelanjutan di Indonesia,” pungkasnya. [DD/Uyang]

LUAR NEGERI

dari perisapan bahasa, hingga pemilihan kampus dan tempat tinggal.

“Meski sebagian besar berasal dari kalangan tak mampu, besar potensi anak-anak ini bisa ke luar negeri. Dengan acara ini mereka bisa termotivasi dan mulai mencari informasi” ujar Ahmad Fuadi .

Acara bedah buku ini dihelat dalam rangka menebar gerakan Gemari Baca, salah satu gerakan yang diinisiasi oleh Pusat Sumber Belajar (PSB). Tujuannya untuk meningkatkan

minat baca masyarakat. Salah satu programnya adalah membedah salah satu buku koleksi dari PSB.

“Acara ini dihelat selain mendekatkan penulis dengan pembaca, juga memotivasi siswa untuk bermimpi setinggi mungkin, termasuk kuliah di luar negeri,” ungkap Dian Sumantri, Pustakawan PSB.

Pusat Sumber Belajar adalah Pusat Sumber Belajar (PSB) adalah salah satu program Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa. PSB didesain untuk

mengelola semua sumber yang dapat digunakan dalam belajar, baik dalam bentuk cetak maupun audio visual. PSB pun menyelenggarakan program pendampingan perpustakaan sekolah dan komunitas, memproduksi dan mengembangkan berbagai media pembelajaran, serta mengadakan berbagai pelatihan kepastakaan, literasi, dan media pembelajaran. Harapannya, PSB dapat menjadi centre of excellence bagi masyarakat. (Dompot Dhuafa/Jay)

LESTARIKAN BUDAYA, MASYARAKAT PUN BERDAYA

Dompet Dhuafa kembali menggelar Festival Kampung Silat Jampang. Kegiatan ini merupakan agenda tahunan, dan ini adalah gelaran kelima sejak tahun 2011 lalu. Seperti tahun-tahun sebelumnya, acara dipusatkan di kawasan Zona Madina Desa Jampang, Parung, Bogor, Ahad 27 Maret lalu.

Sedikitnya 600 pesilat dari 20 perguruan silat ambil bagian dalam acara ini. Mereka berasal dari beragam aliran, baik silat prestasi dan maupun silat tradisi. Mereka juga terdiri dari berbagai lapisan usia, anak-anak, remaja, hingga dewasa. “Selain mempromosikan kesenian silat di wilayah Jampang dan sekitarnya, kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi bagi para pesilat yang diwadahi Kampung Silat Jampang,” demikian penuturan Direktur Zona Madina, Dompet Dhuafa Herman Budianto dalam keterangannya.

Kampung Silat Jampang (KSJ) merupakan sebuah wadah yang didirikan Dompet Dhuafa sebagai ajang silaturahmi perguruan-perguruan silat di Desa Jampang, Parung, Ciseeng, Iwul, Pondok Udik, Tegal, Babakan, Kabupaten Bogor. Hadirnya KSJ sendiri bertujuan untuk melestarikan budaya dan menjadikan



silat sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Terutama dengan menerapkan nilai-nilai luhur silat dalam meraih prestasi di dunia pendidikan untuk para mustahik. Presiden Direktur Dompet Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini mengatakan, Festival Kampung Silat Jampang merupakan salah satu bentuk ikhtiar Dompet Dhuafa dalam mempromosikan silat sebagai bentuk beladiri dan seni budaya asli Indonesia. “Ini yang coba kami upayakan, agar seni beladiri ini semakin mendunia, mengingat kesenian silat jarang terekspose di masyarakat,” ujar Ahmad.

Saat ini Kampung Silat Jampang terdiri dari 20 perguruan. Mereka membuka latihan di sekitaran Zona

Madina Dompet Dhuafa, baik di ekoloh, balai warga, maupun lapangan masyarakat. Sedikitnya ada 12 sekolah, 3 pondok pesantren dan 5 pelatihan umum yang sudah berjalan di Zona Madina.

Selain mempromosikan kesenian silat di wilayah Jampang dan sekitarnya, kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi bagi para pesilat yang diwadahi Kampung Silat Jampang,





PETANI MADU UJUNG KULON DULU TERIMA ZAKAT, KINI BAYAR ZAKAT

Dulu diberi zakat, sekarang membayar zakat. Demikianlah kondisi para petani madu hutan Ujung Kulon yang tergabung dalam Koperasi Hanjuang, dampingan Dompot Dhuafa. Mereka bersilaturahmi sekaligus menunaikan zakat penghasilan di Kantor Dompot Dhuafa Ciputat, Tangerang Selatan pada Rabu (30/3).

"Alhamdulillah, dulu kami diberi (bantuan) Dompot Dhuafa dalam pendampingan pemberdayaan madu hutan, setelah diberikan bantuan produksi madu semakin maju dan omzet terus meningkat. Berzakat menjadi bentuk rasa syukur kami atas rezeki yang kami terima," ujar Eman Sulaiman, Ketua Koperasi Hanjuang, saat ditemui usai menunaikan zakat.

Kang Eman, demikian sapaan akrabnya ini menuturkan, zakat penghasilan yang ditunaikan di Dompot Dhuafa merupakan bentuk kewajiban sebagai Muslim dan wujud rasa syukur atas penjualan madu

sebanyak 11.500 madu. Keuntungannya mencapai Rp 81 juta. Bersama anggota koperasi berjumlah 27 anggota, Kang Eman menyisihkan rezeki untuk berzakat yang terkumpul sejak November 2015 hingga Maret tahun ini.

Sejak tahun 2014 Koperasi Hanjuang telah bermitra dengan Dompot Dhuafa melalui Perhimpunan Hanjuang Mahardika Nusantara (PHMN). Dompot Dhuafa menghadirkan program pemberdayaan untuk para petani madu di Desa Ujung Jaya, Taman Nasional Ujung Kulon. Banyak kemajuan pesat yang dirasakan para petani madu yang menjadi penerima manfaat Dompot Dhuafa ini. Mulai dari fasilitas produksi yang semakin lengkap, dan sudah bisa menyesuaikan Standar Nasional Indonesia (SNI).

"Alhamdulillah, dari program kerjasama tersebut, Dompot Dhuafa memberikan support berupa penguatan koperasi PHMN, modal usaha dan alat-alat produksi pengolahan madu. Kami juga diajarkan teknik memanen madu yang benar, sehingga hasilnya juga berkualitas. Kami benar-benar sangat terbantu," ungkap Eman.

Kang Eman bercerita, dahulu para petani madu, kesulitan dalam hal penjualan hasil panen. Para petani harus menjual dan memasarkan hasil panennya sendiri kepada masyarakat sekitar. Teknik memanennya yang dulu dipakai tidak ramah lingkungan, sehingga populasi lebah hutan terus menurun. Melalui pendampingan, perlahan terjadi perbaikan bagi petani madu di Ujung Kulon. Berbagai teknik ramah lingkungan dan perbekalan ilmu pemasaran menjadi pengubah alur para petani madu.

Setelah dibantu Dompot Dhuafa, kualitas madu lembaga PHMN semakin membaik. Hal tersebut membuat salah satu perusahaan kosmetik Internasional, tertarik untuk menjalin kerjasama.

"Penghasilan petani juga semakin meningkat, madu dulu dijual dari harga tengkulak, antara Rp 40.000 sampai Rp 45.000. Alhamdulillah, sekarang sudah bisa dipasarkan dengan harga Rp 65.000 per kilo. Untuk pemasaran madu, kami masih berkerjasama dengan salah satu perusahaan kosmetik," paparnya. *[DD/Uyang]*



GERAI SEHAT ROROTAN

TES KESEHATAN GRATIS, 1001 DHUAFA CETAK REKOR MURI

Program pemeriksaan Penyakit Tidak Menular (PTM) gratis kepada 1001 pengemudi angkutan umum dan dhuafa mencetak rekor Museum Rekor Indonesia (MURI). Kegiatan ini diselenggarakan oleh Gerai Sehat Rorotan Dompot Dhuafa sebagai implementasi CSR PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP).

Rekor tersebut dicapai karena belum ada kegiatan serupa sebelumnya. Juga karena banyaknya penerima manfaat dalam kegiatan tersebut. Piagam MURI diserahkan dalam acara Ulang Tahun Gerai Sehat Rorotan yang digelar di Wisma Antara, Kamis 7 April 2016.

Menteri Perhubungan, Ignasius Jonan yang ikut menghadiri acara sangat mengapresiasi DD dan PTTEP yang sudah peduli dengan pengemudi angkutan umum. Dikatakannya, selain

kehatan para pengemudi angkutan umum kurang, penghasilan mereka relatif rendah. "Saya berharap tahun depan tidak ada lagi pengemudi angkutan umum yang berpenghasilan rendah," ujarnya ketika memberikan sambutan.

Gerai Sehat Rorotan Dompot Dhuafa merupakan program CSR PTTEP yang dikelola oleh Dompot Dhuafa. Sejak digulirkan satu tahun lalu, sedikitnya 6.200 pasien yang notabene warga miskin telah mendapatkan pelayanan kesehatan gratis di sini.

"Pada awal tahun berjalannya program ini, sudah melayani 6.200

pasien dengan gratis. Ini tahun pertama, Insya allah tahun depan akan lebih banyak lagi penerima manfaatnya," jelas Presiden Direktur Dompot Dhuafa Social Enterprise, Ismail A. Said.

PTTEP adalah perusahaan eksplorasi dan produksi minyak bumi asal Thailand. PTTEP berdedikasi menyediakan pasokan minyak secara berkelanjutan di negara-negara tempatnya beroperasi. Meski belum mendapat lokasi eksplorasi minyak di Indonesia, PTTEP sudah membuktikan kepeduliannya untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pada awal tahun berjalannya program ini, sudah melayani 6.200 pasien dengan gratis. Ini tahun pertama, Insya allah tahun depan akan lebih banyak lagi penerima manfaatnya. ”

**10
Kota**

**200
Pelatihan**

**10.000
Muslimah**

5000 Muslimah telah terentaskan
dari tak mengenal Al-Qur'an
Mari terus bersama kami,
nyalakan cahaya Qur'an
bagi 10.000 Muslimah

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 @Amazingmuslimah  0896 1344 0050  550F6728



www.dompetchhuafa.org

PELUANG

USAHA FRANCHISE



DINASTI

**BAKSO MALANG &
DIM SUM**

**100%
HALAL**

- **DENGAN MEMBAYAR Rp. 25.000.000**
ANDA TELAH MENDAPATKAN PERALATAN
STANDAR.
- **BEBAS ROYALTY FEE SELAMA LIMA TAHUN**
PERTAMA.

**LEZAT &
BERGIZI**



Untuk Informasi Hubungi Ani: 0857 1694 5752

JAMIL ABDULLAH

GURU PENGUBAH CIBIRAN

Saya terbangun dari tidur lelap. Sedikit terlambat dibandingkan hari-hari biasanya. Saya langsung bergegas menuju sungai yang tepat berada di depan SDN No. 16 Senabah, tempat mengajar sekaligus tempat tinggal saya dalam pengabdian, untuk berwudhu.

Setelah melemparkan salam terakhir di Shalat subuh, tiba-tiba terdengar suara dari arah pintu.

“Assalamualaikum....”

“Walaikumussalam...”

Ternyata Alvi, bocah berusia 10 tahun.

“Ini Pak, sarapan dari Ibu,” ujar Alvi sambil menyodorkan nampan berisi dua buah bakwan, dua buah tempe mendoan, dan semangkok bubur dengan *topping* teri, kiki, abon, seledri, dan bawang goreng. Alhamdulillah, ibunda Alvi sangat baik kepada saya meskipun beliau mengenal saya baru setengah hari kala itu.

Namanya Bu Suryani. Dari beliaulah di hari-hari berikutnya saya mendapatkan inspirasi dan ilmu selama ditempatkan di pelosok Sambas, Kalimantan Barat.

Bu Suryani adalah sosok guru sejati di mata saya. Saya tidak serta-merta memberikan gelar tersebut kepada beliau bila tidak ada alasan kuat untuk menyimpulkan demikian. Awalnya Bu Suryani tidak bermukim di Senabah, melainkan di sebuah kota kecil bernama Singkawang. Beliau merupakan seorang guru yang mengabdikan diri ke desa terpencil melalui sebuah program pemerintah

yang dilakukan secara undian. Dengan metode undian ini, setiap guru yang mengikuti seluruh tahapan program wajib menerima di mana pun akan ditempatkan, termasuk di Senabah. Namun sayangnya, tidak semua guru yang ikut program ini mampu bertahan dengan segala keterbatasan fasilitas di desa terpencil. Berbeda dengan Bu Suryani, beliau tidak melihat semua itu dengan kecil hati, di benaknya hanya satu kata: pengabdian.

Bu Suryani mengabdikan diri di SDN No. 16 Senabah sejak 1988, tepatnya pada 15 Juli 1988. Beliau merupakan sosok guru yang selalu mengajar dengan hati, sabar, berkompeten, penuh tanggung jawab, amanah, penyayang, serta akrab dengan anak-anak didiknya. Hal ini pulalah yang mungkin membuat Pak Salahudin, kepala SDN No. 16 Senabah, menunjuk Ibu Suryani untuk meneruskan amanah sebagai kepala sekolah setelah beliau dipindahtugaskan ke sebuah sekolah yang terletak di daerah perbatasan Kalimantan Barat dan Malaysia.

Jalan yang ditempuh Bu Suryani selama ini bukanlah jalan mulus, melainkan jalan yang banyak kerikil-kerikil tajam yang sewaktu-waktu dapat menggelincirkannya. “Pertama kali saya datang, sekolah ini tengah dilanda krisis kepercayaan terhadap guru,” terang Bu Suryani. “Sementara, saat yang sama, saya baru tiga bulan melahirkan anak pertama saya, Alvi.”

Tergambar di benak saya bagaimana beratnya pengabdian Bu Suryani kala pikiran beliau harus

pula berkonsentrasi pada sang buah hati.

“Saya sempat disepelekan oleh masyarakat di sini dengan kondisi saya yang seperti itu. Namun, saya tidak ciut, karna saya percaya, saya berbeda dengan sosok guru yang mereka kenal sebelumnya. Saya percaya, saya mampu mengembalikan citra guru di mata masyarakat,” lanjut beliau.

Mengembalikan citra guru di mata masyarakat tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Menjadi guru rangkap, wali kelas untuk dua kelas sekaligus, ditambah lagi beliau sedang mengasuh anak-anaknya yang masih kecil.

Nurdica, adik Alvi, punya kenangan soal ini. “Mama lebih sayang sekolah daripada anak Mama.” Sebuah pilihan berat bagi Bu Suryani hingga beliau pun tak kuasa membendung air mata sedih.

Perjuangan Bu Suryani bertahun-tahun tidak sia-sia. Berkat kegigihan, kesabaran, dan kekuatan doa menghadapi segala rintangan itu, beliau berhasil membangun kepercayaan masyarakat Senabah. Salah satu hasil perjuangan gigihnya adalah beliau mampu mendongkrak nilai ujian akhir siswa SDN No. 16 Senabah, sekolah terpencil, menjadi yang tertinggi di lingkungan Kabupaten Senabah.

**Disarikan dari Buku “Peluh Penawar Rindumu Indonesia”, Dompot Dhuafa (c) 2012*



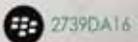
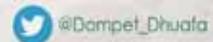
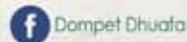
BEST
SELLER

★ High quality ★

Berbelanja di Ranti,
DAPAT BERKAHNYA
DAPAT PUASNYA

Sekarang Anda bisa tunaikan Zakat, Infaq, Wakaf (ZISWAF) dan Cicilan Kurban di seluruh gerai Ranti Jabodetabek :

- ✓ Ranti Cibubur Junction
- ✓ Ranti Mall Graha Cijantung
- ✓ Ranti Arion Plaza
- ✓ Ranti Rawamangun
- ✓ Ranti Metropolitan Mall
- ✓ Ranti Bintaro



www.dompeltdhuafa.org

Ruang Yatim.com

Beri ruang di hatimu untuk mereka

Rasulullah SAW bersabda: "Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari tengah)".
(HR. Imam Al-Bukhari)

Mari bergabung menjadi orang tua asuh dan berdonasi melalui :

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompel Dhuafa Republika

(021) **741 6050**

Facebook: Dompel Dhuafa | Twitter: @Dompel_Dhuafa | Phone: 2739DA16



Sejumlah pemuda tampak sibuk mengangkut kardus-kardus berukuran sedang. Setidaknya ada puluhan kardus yang mereka bawa. Nampak kerutan di kening salah satu dari mereka yang mengangkat kardus ke dalam bandara. Dari situ dapat dilihat bahwa cukup berat barang yang mereka bawa.

Rote, daerah paling selatan di Indonesia adalah tujuan mereka. Daerah tersebut merupakan daerah perbatasan antara Indonesia dan Australia. Dibutuhkan tiga jenis transportasi untuk menuju kesana. Transportasi darat, air dan juga udara.

Setibanya pesawat di Kupang, mereka menggunakan kapal feri menuju Rote. Setelah itu mereka harus menggunakan mobil terbuka ke pelabuhan kecil dan kemudian menggunakan perahu tradisional untuk mencapai tujuan akhir mereka, Ndana dan Mulut Seribu.

Banyaknya kardus yang berat, serta kecilnya perahu cukup menjadi tantangan bagi mereka. Pasalnya guncangan gelombang air tak jarang mereka temui. Selain itu mereka juga harus memperhatikan jangan sampai ada air yang membasahi kardus-kardus yang mereka bawa.

Setibanya di sana, puluhan warga menyambut kedatangan mereka dengan antusias. Warga berbondong-bondong menarik perahu yang mereka gunakan agar bersandar di pantai. Terlihat dari jauh anak-anak kecil berlari saling mengejar seakan berlomba merebutkan sebuah permen di ujung jalan.

Perahu sudah aman bersandar,

KOMUNITAS FILANTROPI PENDIDIKAN

#GEMARIBUKU



tali jangkar pun sudah terikat dengan kuat. Sejumlah pemuda tadi bersama warga lokal membawa kardus-kardus tersebut ke daratan. Anak-anak kecil berlompatan sambil teriak "buka". Mereka meminta agar segera dibuka kardus tersebut. Tak perlu waktu beristirahat karena lelah akibat perjalanan yang cukup panjang, sejumlah pemuda tadi langsung mengabdikan permintaan anak-anak tersebut.

Anak-anak itu riang bukan kepalang ketika kardus dibuka. Senyum sumringah keluar dari anak-anak Rote seraya membuka satu persatu lembaran buku yang selama ini ada di kardus tersebut.

Gerakan membagikan buku

tersebut merupakan salah satu program yang diadakan oleh Komunitas Filantropi Pendidikan (KFP).

Andi Angger Sutawijaya (28), koordinator KFP memandang, untuk mengatasi masalah kesenjangan pendidikan tak bisa diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah. Perlu keterlibatan masyarakat di sana. Karena sejatinya masih banyak yang memiliki semangat peduli yang tinggi.

Komunitas Filantropi Pendidikan (KFP), merupakan komunitas yang dinaungi Dompot Dhuafa (DD) untuk mawadahi kepedulian masyarakat di bidang pendidikan. "Kami merasa tidak cukup jika hanya divisi

HINGGA UJUNG NEGERI



Ada salah seorang anak menangis menagih janji buku. Karena bagi anak perbatasan, buku itu adalah sumber informasi yang luar biasa



pendidikan DD saja yang terlibat. Butuh juga kerjasama antara NGO (*Non Government Organization*) dan publik untuk mendukung aktivitas pendidikan,” ujarnya.

KFP didirikan pada tahun 2011. Awalnya, tim Divisi Pendidikan DD melakukan program pendampingan di sebuah daerah perbatasan. Ketika ingin pulang, lanjut Angger, ada salah seorang diantara tim yang menjanjikan membawa buku jika kembali lagi. Namun suatu waktu orang tersebut lupa membawa buku saat datang kembali ke daerah itu.

“Ada salah seorang anak menangis menagih janji buku. Karena bagi anak perbatasan, buku itu adalah sumber informasi yang luar biasa,” ujarnya.

Akhirnya timbul kesadaran bahwa harus ada gerakan yang juga melibatkan masyarakat. Kemudian munculah program Semai Buku Nusantara pada awal tahun 2012. Setidaknya saat ini ada 2.000 orang yang terlibat dan menjadi relawan KFP. Mereka tersebar dari Sabang sampai Merauke.

“Tidak hanya terdaftar, mereka aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia,” pungkasnya.

Kegiatan KFP meliputi pengumpulan buku, inisiasi taman baca, pelatihan guru, perbaikan fasilitas sekolah, dan masih banyak program lain yang berhubungan dengan pendidikan. Saat ini KFP sedang berupaya untuk menimbulkan

kesadaran kerelawanan bagi anak muda. Dikatakan Angger, KFP rutin mengadakan *Road Show* dari sekolah ke sekolah untuk mengenalkan semangat kerelawanan kepada para siswa baik SMP maupun SMA.

“Semangat kerelawanan harus dimulai sejak dini. Kami hanya menyediakan wadah, terkait tentang manfaat, itu akan datang dengan sendirinya” ujarnya.

Dirinya berharap, pendidikan di Indonesia akan semakin merata. Baik itu akses pendidikan, fasilitas, tenaga pendidik dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. Saat ini, lanjutnya, kualitas pendidikan masih jauh dari kata “rata”. “Di Jabodetabek saja, wilayah Bogor masih banyak yang kesulitan soal pendidikan jika dibanding dengan fasilitas yang didapat di wilayah Jakarta,” pungkasnya.

[Virga Agesta]



MENGHAPUS KDRT DENGAN APLIKASI MOBILE



Angka KDRT di tanah air seperti Puncak Gunung Es, karena banyak yang tidak melaporkannya. Aplikasi Mobile dapat membantu korban untuk dengan mudah tersambung dengan pihak yang dapat membantunya.

mencapai 11.719 kasus atau naik 3.404 kasus dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlahnya meningkat 9 persen dari tahun 2014. Angka tersebut merupakan jumlah kasus yang dilaporkan, sedangkan yang tidak dilaporkan diduga lebih tinggi.

“Jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan pada 2015 sebesar 321.752 yang sebagian besar bersumber dari data kasus atau perkara yang ditangani oleh Pengadilan Agama,” ujar Azriana di Kantor Komnas Perempuan, Jakarta Pusat, Maret 2016, seperti dikutip dari CNN.

Masih menurut Komnas Perempuan, kasus KDRT yang terungkap dikarenakan ada laporan dari korban. Data tersebut merupakan puncak gunung es, namun masih banyak korban yang enggan melaporkan dengan berbagai alasan,

termasuk kurangnya akses yang mudah untuk melaporkan kasus tersebut.

Sejatinya, kehadiran teknologi digital dan berkembangnya teknologi gadget yang didukung akses internet murah, upaya melaporkan kasus kekerasan yang dialami akan lebih gampang dilakukan.

Berkaca kepada Turki misalnya, angka kekerasan rumah tangga di Turki juga sangat mengejutkan. Sayangnya, tak banyak wanita yang menjadi korban melaporkan hal buruk yang menyimpannya itu kepada pihak berwajib.

Huffington Post, Juli 2015, melansir pernyataan Menteri Keluarga dan Sosial Turki yang merilis data, 89% wanita Turki enggan melaporkan atau bisa jadi berada dalam kondisi tertekan sehingga tidak melaporkan atas kekerasan yang dialaminya.

Saking memprihatinkan tingginya angka kekerasan yang dialami

Meskipun pada 14 September 2004, telah disahkan Undang-Undang No. 23 tahun 2004 mengenai Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT), akan tetapi angka KDRT masih terus bertambah.

Berdasarkan data Komnas Perempuan, pada tahun 2012, sedikitnya ada 8.315 kasus dalam setahun. Jumlah itu mengalami peningkatan di tahun 2013 yang

perempuan di Turki ini, aktivis perempuan Femen di Turki rela bertelanjang dada di depan monumen Byzantine, Hagia Sophia, di Istanbul, untuk memprotes tingginya angka kekerasan rumah tangga di negeri itu, (Republika, Maret 2012).

Bertolak dari kasus itulah, akhirnya vendor Gadget Vodafone di Turki merilis aplikasi 'Easy Rescue'. Penggunaan aplikasi inovatif ini bisa dilakukan diam-diam dengan menggoyang ponsel supaya aplikasi aktif. Cara ini akan menghubungkan mereka kepada polisi, ambulans, atau pihak terkait tanpa harus diketahui pelaku KDRT.

Sampai juli 2015, lebih dari 250.000 wanita telah mengunduh aplikasi ini dan sudah diaktifkan lebih dari 103.000 kali. Demikian data yang dirilis oleh biro iklan Y&R Team Red Istanbul.

Metode inovatif tersebut, membuat pengguna aplikasi terdaftar dengan

nama akun alias atau bukan nama asli. Hal ini demi menjaga keamanan orang-orang tersebut.

Di Indonesia sebenarnya sudah pula ada yang berinisiatif membuat aplikasi Android untuk membantu siapa saja yang terkena dampak KDRT. Aplikasi dengan platform Android ini diberi nama 'NoViolence' merupakan karya Alfian Tryputranto dan Farid Amin Ridwanto, mahasiswa ilmu komputer FMIPA, serta Ivoni Putri Pertiwi dari fakultas psikologi.

"No Violence merupakan purwarupa yang kami kembangkan untuk memfasilitasi dan memediasi permasalahan tindak kekerasan yang dialami korban (perempuan)," kata Farid di Ruang Fortagama UGM, Pebruari 2016.

Sayangnya, Aplikasi tersebut setelah SwaraCinta cari di daftar aplikasi PlayStore tidak ditemukan. Namun, jangan sedih, masih ada aplikasi lain yang dapat digunakan. Khususnya bagi Anda orang Bandung,

dapat mengunduh aplikasi "Tombol Panik. "Register nomor HP. Pijit layar 3 kali, bantuan polisi datang," begitu kicauan Walikota Bandung, Ridwan Kamil. (Kompas, Juli 2015).

"Tombol Panik" dapat digunakan warga Bandung saat keadaan darurat, seperti KDRT, kecelakaan, perampokan. Aplikasi Android



ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk melindungi dirinya dari pembegalan yang sempat marak di Kota Kembang itu.

Untuk yang bukan orang Bandung, jangan pula berkecil hati. Anda dapat mengunduh aplikasi Penghapusan KDRT untuk dapat mengetahui isi Undang-Undang tentang KDRT dan sanksinya. Selain itu dapat mengunduh Aplikasi SOS. Aplikasi SOS di Android ini menyediakan 3 kolom nomor telepon disaat register. Ketiga kolom itu dapat diisi dengan 3 nomor penting yang dapat membantu Anda dalam kondisi darurat termasuk KDRT.

Di kolom pertama, Anda bisa isi dengan Nomor 110, untuk bantuan Polisi, 2 kolom lainnya dapat diisi dengan nomor keluarga terdekat atau siapa saja yang Anda sangat percaya.

Jadi dengan sekali pencet melalui gadget, Anda akan terhubung dengan orang yang dapat membantu Anda, yang tentunya dapat membebaskan Anda dari cengkeraman KDRT dan kejahatan lainnya. [Maifil Eka Putra]

Berdasarkan data Komnas Perempuan, pada **tahun 2012**, sedikitnya ada **8.315 kasus** dalam setahun. Jumlah itu mengalami peningkatan di **tahun 2013** yang mencapai **11.719 kasus** atau **naik 3.404 kasus** dari tahun sebelumnya. **Tahun 2015** berjumlah **321.752 kasus**

DOMPET DHUAFA - ASURANSI TAKAFUL SEDIAKAN FASILITAS AIR BERSIH DI SERANG



Dompet Dhuafa dan Asuransi Takaful Umum mengulirkan program Air untuk Kehidupan di Desa Pulo Kencana, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Banten. Program digulirkan guna membantu pemenuhan air bersih bagi masyarakat di daerah tersebut.

Di lokasi program, tepatnya RT 14 Desa Pulo Kencana, terdapat 55 kepala keluarga yang bermukim. Pemilihan lokasi didasari atas aliran sungai yang cukup jauh dengan pemukiman warga. Warga harus berjalan kurang lebih 400 meter menuju sungai tersebut lantaran satu-satunya sumber air yang dapat diakses.

Sayangnya, air dari sumber air tersebut juga digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti MCK dan bahkan untuk konsumsi. Hanya sedikit warga yang memiliki sumber

air sendiri seperti sumur bor dan sebagian besar masih menggantungkan pada air sungai irigasi. Padahal, secara kualitas masih belum baik untuk penggunaan sehari-hari. Kualitas air sungai irigasi pun tidak begitu baik karena secara fisik saja sudah keruh.

“Kami dari Dompot Dhuafa sangat berbahagia. Kesekian kalinya dapat membantu masyarakat, khususnya di Pulokencan atas amanah-amanah donatur dan masyarakat. Mudah-mudahan kehadiran Dompot Dhuafa dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Saya sering melihat kondisi kehidupan masyarakat di sini kesehariannya dalam mendapatkan air masih tergantung sama sungai di sekitar yang tentu kurang higienitasnya,” ungkap Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, saat menyampaikan sambutannya, Sabtu 19 Maret di

Serang, Banten.

Lebih lanjut Ahmad menerangkan, secara teknis program yang dilaksanakan adalah pengeboran dan juga penyediaan infrastruktur pendukungnya seperti MCK komunal, keran distribusi, dan penampungan air.

Air yang keluar dari sumber air di kedalaman 130 meter kemudian akan ditampung pada bak penampung yang akan diletakkan di atas MCK. Program yang sudah digelar sejak awal bulan November 2015 ini juga bersinergi dengan komunitas M2C, Ketua RT 14 dan Kepala Desa Pulo Kencana.

Sementara, Head of Corporate Strategic Takaful, Armen menuturkan donasi yang terkumpul untuk program Air untuk kehidupan adalah donasi dari peserta asuransi. Oleh karena itu diharapkan masyarakat juga dapat menjaganya dengan baik, serta membiasakan diri untuk melakukan budaya pola hidup bersih dan sehat yang merupakan pondasi awal menuju masyarakat yang sejahtera.

“Kami bersyukur dapat berpartisipasi dalam menyiapkan fasilitas air bersih dan fasilitas umum di sini. Sekarang fasilitasnya sudah ada, tentu saatnya kita memanfaatkan dan menjaga sebaik-baiknya, agar terus bisa dimanfaatkan sampai nanti. Semoga kedepan terus dapat bersinergi, khususnya dengan Dompot Dhuafa dalam memberikan manfaat untuk lingkungan dan masyarakat,” ujar Armen.

DOMPET DHUAFA-CONOCO PHILLIPS

PENGUATAN KAPASITAS UNTUK UMKM PULAU ANAMBAS



Dompet Dhuafa bekerjasama dengan ConocoPhillips Indonesia melaksanakan Program penguatan kapasitas UMKM di Kabupaten Kepulauan Anambas. Pulau ini merupakan salah satu wilayah terluar Indonesia di bagian barat laut yang langsung berbatasan dengan Laut China Selatan.

Demikian disampaikan Direktur CSR Dompot Dhuafa Herdiansah kepada SwaraCinta, Maret 2016.

Direktur CSR Dompot Dhuafa Social Enterprise, Herdiansyah mengatakan, program ini di peruntukkan untuk penerima manfaat yang sudah memiliki usaha sekurang-kurangnya 2 tahun dari awal pertama usaha tersebut dijalankan.

“ConocoPhillips sangat concern dengan pengembangan ekonomi mikro, khususnya di kepulauan Anambas,” ungkap Herdiansah.

Dilanjutkannya, UMKM merupakan salah satu penopang kehidupan masyarakat di Kepulauan Anambas yang jaraknya dengan pulau besar terdekat yaitu Pulau Batam, di tempuh selama kurang lebih 17 jam perjalanan laut.

Program Penguatan UMKM Kepulauan Anambas ini di laksanakan dari bulan Agustus 2015 – Agustus 2016. Program ini, tambah Herdi, merupakan bukti kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar area kerja offshore ConocoPhillips Indonesia yang tidak

jauh dari Kepulauan Anambas. Dan perusahaan sangat mengerti bahwa, sektor UMKM merupakan penopang ekonomi sebagian besar masyarakat Kepulauan Anambas.

Usaha UMKM yang dibantu meliputi sektor perikanan, industri kecil perumahan, kue tradisional khas Anambas, industri kreatif, pertanian organik, dan sektor ekonomi produktif lainnya. Diterangkan Herdi, Program ini di jalankan dengan pola pendampingan. Penerima manfaat di seleksi secara ketat dan tepat manfaat, sehingga bantuan yang diberikan dalam bentuk natura (barang) dapat digunakan dengan maksimal.

“Pada tanggal 3 Maret 2016 lalu, program ini telah diluncurkan secara resmi di Aula Serbaguna Kecamatan Pulau Matak, Kabupaten kepulauan Anambas,” pungkash Herdi. *[Maifil Eka Putra]*

Usaha UMKM yang dibantu meliputi sektor perikanan, industri kecil perumahan, kue tradisional khas Anambas, industri kreatif, pertanian organik, dan sektor ekonomi produktif lainnya.

”



MODAL KEPERCAYAAN

Banyak orang kalau ditanya, kenapa belum terjun dalam bidang usaha? Jawabannya adalah tidak punya modal. Yang dimaksud modal pada konteks jawaban ini adalah modal dalam bentuk uang. Ketiadaan modal uang seringkali dijadikan penghambat utama banyak orang untuk menjadi wirausahawan. Dengan tidak adanya modal uang ini, banyak cita-cita menjadi entrepreneur terbuang sia-sia.

Modal paling besar dan paling utama dalam kehidupan ini sejatinya adalah modal kepercayaan. Ini adalah modal yang berasal dari diri kita sendiri. Modal ini termanifestasi dalam waktu yang sudah dilewati. Modal kepercayaan adalah modal dalam bentuk nonfisik dan tidak dapat dilihat secara kasat mata, namun nilainya sangat tinggi. Modal kepercayaan tumbuh bersama seluruh perilaku kita yang melekat menjadi bagian dari kepribadian atau karakter kita.

Modal kepercayaan dapat diubah menjadi modal uang. Contohnya apabila kita hendak merintis usaha, sementara kita tidak punya uang, maka kita bisa pinjam uang kepada orang tua atau keluarga dengan jaminan kepercayaan. Begitu pun apabila modal kepercayaan ini ada pada diri kita yang diketahui atau dikenali sahabat kita. Bisa saja kita meminjam uang milik sahabat kita untuk keperluan bisnis yang kita

lakukan. Tentu saja sahabat kita bersedia memberikan pinjaman dana, karena dia percaya kepada kita. Atau kalau kita hendak merintis usaha misalnya berjualan pakaian, dengan modal kepercayaan, kita bisa meminta izin ikut mendagangkan pakaian milik tetangga atau kenalan kita dengan sistem komisi atau konsinyasi. Jadi kita dapat memulai usaha berjualan pakaian tanpa harus punya modal uang terlebih dahulu.

Jika kita perluas, modal kepercayaan juga sangat penting bagi setiap perusahaan. Dengan modal kepercayaan, setiap perusahaan bisa mendapatkan modal dana, peluang dan fasilitas bisnis. Para investor lebih memilih menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dipercaya. Banyak perusahaan hanya ingin melakukan transaksi bisnis dengan sesama perusahaan yang dapat dipercaya. Dengan modal kepercayaan yang dimiliki perusahaan, memungkinkan datangnya modal dana, konsumen dan transaksi bisnis.

Bagi organisasi pegiat kepedulian dan pemberdayaan masyarakat, modal kepercayaan sangat penting kedudukannya. Organisasi filantropi publik tumbuh dan berkembang karena kepercayaan masyarakat. Bagi organisasi yang hidup dari sumbangan masyarakat, kepercayaan adalah bisnis utama yang mereka jalankan. Apabila organisasi kepedulian mampu

menjaga kepercayaan publik, maka dana akan terus mengalir dan semakin membesar. Sebaliknya apabila kepercayaan masyarakat dikhianati, maka secara berangsur-angsur atau seketika, masyarakat akan menghentikan donasi kepeduliannya.

Bagi organisasi kepedulian, modal kepercayaan bisa diubah menjadi donasi, modal uang dan kerjasama. Modal kepercayaan akan mendatangkan donasi dari masyarakat yang besar. Dengan modal kepercayaan juga akan datang modal uang untuk mengembangkan bisnis sosial yang memungkinkan datangnya profit untuk mendanai kegiatan sosial dan pemberdayaan. Dengan adanya modal kepercayaan, datang berbagai tawaran kerjasama dalam rangka pelaksanaan kegiatan kepedulian dan pengembangan kapasitas organisasi.

Karena begitu pentingnya modal kepercayaan dalam kehidupan ini, maka setiap orang dan setiap organisasi harus membangun track record untuk dapat dipercaya. Setelah track record itu dibangun, menjadi penting bagi setiap orang dan setiap organisasi untuk menjaga kepercayaan dengan sebaik-baiknya. Jika ini terus dilakukan maka modal kepercayaan betul-betul akan memiliki daya tarik luar biasa untuk mendatangkan segala sumber daya untuk melakukan kegiatan dan mencapai tujuan dalam kehidupan ini.

YUYUM SUSILAWATI ANAK JADI SARJANA KARENA KAMBING



Mempunyai anak yang berpendidikan tinggi memang dambaan setiap orang tua. Namun hari ini, kenyataannya pendidikan khususnya tingkat tinggi masih menjadi barang mewah. Siapa punya uang, anaknya bisa kuliah. Seorang sarjana lebih mudah mendapat pekerjaan ketimbang orang yang bukan sarjana.

Seorang anak pada hakekatnya harus lebih baik dari pada orang tua mereka. Itulah contoh regenerasi yang baik. Yuyum Susilawati (40), ibu

dar dua anak ini memiliki harapan sangat besar terhadap kedua anaknya. Dirinya selalu bekerja keras untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, Luli Yumantili (21), dan Lusi Asminar (15). Baginya, untuk membiayai anaknya hingga jenjang SMA itu sudah sangat sulit. Terlebih lagi Oman Mandala (43) sang suami hanya berprofesi sebagai kuli bangunan serabutan. Pendapatan Oman dalam sehari hanya Rp 80 ribu. Sedangkan tidak setiap hari Oman menerima panggilan sebagai kuli.

Untuk membantu kehidupan sehari-hari Yuyum menjual gorengan. Setiap hari ia jajakan dagangannya keliling Desa Pasirawi, Kecamatan Kalapa Nunggal, Kabupaten Sukabumi dengan cara dipikul. Kemudian untung dari dagangannya tersebut ia bagi dua, separuh untuk masak, separuh lagi untuk ditabung guna biaya pendidikan kedua anaknya.

Pendidikan SMA sudah dijalani dengan baik dan cukup berprestasi oleh Luli, anak pertama Yuyum. Hati kecil Yuyum berkata ingin rasanya Luli dapat lanjut belajar ke jenjang kuliah. Namun apa daya, hasil dagangan gorengan, pendapatan suaminya sebagai kuli, tidak cukup untuk memasukkan Luli ke perguruan tinggi. Belum lagi masih ada tanggungan untuk biaya sekolah anak keduanya yang saat ini masih SMP.

Di tengah keputusasaannya, Yuyum terus mencari celah bagaimana Luli dapat mengenyam bangku kuliah. Dirinya tidak ingin pendidikan Luli putus ditengah jalan. Sebab hal tersebut yang saat ini Yuyum dan Suaminya rasakan.

"Bagaimanapun, Luli harus kuliah, itu yang selalu saya pikirkan saat itu. Sebab saya dan suami hanya sekolah sampai SMP. Kami tidak ingin anak-anak merasakan yang kami rasakan. Mereka harus lebih baik," ujar Yuyum.

Pada tahun 2011 datanglah secercah harapan. Harun Arrasyd, Ketua Koperasi Peternak Serba Usaha (KPSU) Riung Mukti datang menghampir Yuyum. Harun

menawarkan kesempatan kuliah gratis untuk anaknya. Kesempatan tersebut berdasarkan dari program Tebar Ternak Domba (T2D) yang diusung Yayasan Al-Fath. Dalam program tersebut Luli dapat kuliah dengan gratis dengan syarat Yuyum harus memelihara domba-domba milik Al-Fath.

Tanpa pikir panjang Yuyum mengambil kesempatan tersebut. Belum ada pengalaman sebelumnya untuk memelihara kambing. Namun dirinya meyakini, apabila suatu

Bagaimanapun, Luli harus kuliah, itu yang selalu saya pikirkan saat itu. Sebab saya dan suami hanya sekolah sampai SMP. Kami tidak ingin anak-anak merasakan yang kami rasakan. Mereka harus lebih baik

”

sebagai ibu rumah tangga harus kembali dilakoni. Setelah memberi makan kambing, layaknya ibu rumah tangga lain, Yuyum langsung mencuci piring, membersihkan rumah dan lain-lain.

Hal tersebut dilakukannya

setiap hari. Rasa lelah, panas, dan berat mengangkat rumput dari kebun ke rumah yang berjarak 2 km tidak pernah dikeluhkannya. Asalkan anaknya dapat jadi sarjana, Yuyum ikhlas melakukan itu semua.

“Saya percaya apa yang Luli lakukan di asrama. Dia pasti belajar dengan giat. Oleh sebab itu saya juga harus bekerja dengan giat,” ujarnya.

Tidak terasa empat tahun berlalu. Yuyum mendapat kabar bahwa Luli lulus dengan IPK 3,01. Dirinya sangat senang mendengar kabar tersebut. Tak sadar air mata menetes di pipinya, telapak tangan yang kasar akibat berkawan dengan arit dan rumput perlahan menggelap kedua matanya yang bergelining air mata.

“Tak pernah terbayangkan saya memiliki anak seorang sarjana. Kini mimpi saya jadi kenyataan. Alhamdulillah saya bersyukur sekali atas pertolongan Allah,” pungkasnya. *[Virga Agesta]*



pekerjaan dikerjakan dengan tekun dan ikhlas akan membuahkan hasil yang baik.

“Saya diberi sepasang kambing. Setiap kambing betina melahirkan anaknya menjadi milik Al-Fath,” jelasnya.

Dikatakan Yuyum, mahasiswa lain selain anaknya harus menyediakan uang Rp 700 ribu tiap bulannya untuk biaya kuliah. Dirinya sangat bersyukur pengeluaran sebesar itu tidak harus la tanggung. Selain itu Luli selama

berada di asrama mencari uang dengan cara mengajar les *private* untuk keperluan kuliahnya sehari-hari.

Keseharian Yuyum sejak itu berubah. Aktivitas menjual gorengan sudah tidak la lakoni. Dirinya memulai hari sejak pukul 3.00 WIB untuk menyiapkan sarapan serta makan siang bagi suami dan anak bungsunya. Kemudian pada pukul 05.00-14.00 WIB Yuyum mencari rumput untuk kambing. Setelah itu fungsi Yuyum

Mencapai hasil maksimal lewat bimbingan belajar (bimbel) tak melulu harus terpaku dalam bentuk materi dalam kelas. Pendirian Rumah Cita-cita (RCC) sebagai bentuk pengabdian Etoser (penerima beasiswa program Beastudi Indonesia Dompot Dhuafa) menawarkan sistem pembelajaran unik. Menyatu dengan alam juga menjadi konsep pembelajaran yang memperluas wawasan bagi anak.

“Memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar selalu kami utamakan. Karena ini membuat mereka semangat dalam poses belajar di Rumah Cita Cita. Sebelum memulai proses belajar mengajar, biasanya sebagai guru mereka berdiskusi dengan peserta didik untuk menyepakati pelajaran apa yang mereka inginkan. Karena adik-adik membutuhkan variasi sumber belajar, tempat yang nyaman dan sesuai dengan materi pelajarannya,” tutur Khairul Anami, Etoser angkatan 2013 yang diamanahi sebagai Kepala Sekolah RCC.

Sore itu, Selasa 15 Maret 2016, terlihat tiga murid kelas 4 peserta bimbel RCC sangat bersemangat saat Khairul membawa mereka ke pematang sawah untuk membahas salah satu bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni mengenai penulisan puisi.

“Kebetulan setiap hari Selasa yang belajar di RCC adalah siswa kelas 3 dan 4, serta salah satu yang bertugas mengajar hari itu adalah saya. Saat saya tawarkan pelajaran hari itu belajar menulis puisi, mereka

RUMAH CITA-CITA BIMBEL DI TENGAH SAWAH



menjawab setuju dengan penuh semangat,” seloroh Khairul.

Ide untuk membawa adik-adik ini ke sawah, bertujuan agar dapat merangsang ide-ide kreatif mereka dalam menulis puisi. Mereka diajak menulis langsung ke sawah dengan tugas menulis satu buah puisi bertemakan sawah. Sebelum diberikan waktu menulis dan menuangkan ide-ide mereka kedalam sebuah puisi, mereka diberikan terlebih dahulu penjelasan tentang apa itu puisi dan apa saja yang harus mereka sertakan dalam tugas mereka menulis puisi.

“Saat diberikan kesempatan menulis, terlihat adik-adik sangat

Ide untuk membawa adik-adik ini ke sawah, bertujuan agar dapat merangsang ide-ide kreatif mereka dalam menulis puisi.

semangat sekali dan tidak mau diganggu. Karena mereka sedang konsentrasi mencari kalimat apa yang mau dituangkan dalam sebuah puisi. Saya coba ajak adik-adik ngobrol sambil mereka menulis, tapi mereka malahan pindah duduk dari samping saya, sepertinya mereka tidak mau diganggu,” tambahnya.

BANJARNEGARA LONGSOR, DOMPET DHUAFA TERJUNKAN TIM

Hujan deras yang mengguyur sejak Kamis sore (24/3), menyebabkan longsor di tiga RT, Desa Clapar, Kecamatan Madukoro, Banjarnegara. Pergerakan tanah terjadi dan meluas hingga lebih dari 5 hektar. Seperti dilaporkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banjarnegara, tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut. Namun, sedikitnya 9 rumah mengalami rusak berat, 5 rumah rusak ringan, dan sekitar 29 rumah terancam terkena longsor susulan.

Titi Ngudiati, Koordinator Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompét Dhuafa Cabang Purwokerto melaporkan, sebanyak 158 warga mulai mengungsi sejak Jumat (25/3). Sebagian besar menempati Posko Pengungsian di SD 2 Clapar, sebagian lagi menginap di rumah keluarga di desa sebelah. Per Senin (28/3), jumlah pengungsi bertambah menjadi 272 orang atau 76 KK.

“Sejak kejadian (longsor), tim gabungan yang terdiri dari Kodim 0704 BNA, Polres Banjarnegara, Banser, PMI, dan segenap relawan dari berbagai lembaga termasuk Dompét Dhuafa dan lokal membantu evakuasi warga ke tempat yang lebih aman,” ujar Titi.

Titi menjelaskan, Tim Gabungan merespon bencana yang terjadi dengan membersihkan longsor, membuka dapur umum, membuka posko pengungsian dan mengamankan area lokasi. Saat terjadi longsor, aliran listrik padam dan akses jalan utama Kabupaten Banjarnegara Pagentan via Madukara terputus total.

Lebih lanjut Titi menuturkan, Senin (27/3) pagi warga Desa Clapar sudah mulai beraktivitas. Namun, anak-anak sekolah dan beberapa warga yang ingin menyebrang masih terkendala akses jalan dan ketiadaan kendaraan umum. Warga dibantu relawan dan aparat pun berupaya membuat jalur alternatif dengan membelah perkebunan salak sepanjang 1,5 kilometer.

“Tim kami mengawal warga yang berjalan di jalur alternatif karena jalannya licin dan curam,” ujar relawan Dompét Dhuafa, Arif.

Selain itu, berbagai bantuan lainnya untuk meringankan korban longsor Banjarnegara juga digulirkan Dompét Dhuafa di antaranya mendirikan pos hangat, pembagian jas hujan dan kebutuhan dapur umum.

Sejak kejadian (longsor), tim gabungan yang terdiri dari Kodim 0704 BNA, Polres Banjarnegara, Banser, PMI, dan segenap relawan dari berbagai lembaga termasuk Dompét Dhuafa dan lokal membantu evakuasi warga ke tempat yang lebih aman.



BOCAH 6 TAHUN JADI TULANG PUNGGUNG KELUARGA DD SUL-SEL BERIKAN TUNJANGAN HIDUP SATU TAHUN



Dompet Dhuafa Sulawesi Selatan (DD Sulsel) memberikan bantuan kepada Muhammad Ali, bocah 6 tahun yang menjadi tumpuan keluarganya yang miskin. Usianya baru 6 tahun, tapi ia menjadi tulang punggung keluarganya. Ia merawat ibunya yang tuli dan tunanetra, kakak yang keterbelakangan mental, serta adiknya yang berumur 2 tahun.

Sebelumnya, berita tentang Ali banyak diangkat media. Tim DD Sulsel pun langsung menuju Kabupaten Polewali Mandar untuk melihat kondisi keluarga Ali. Kabupaten Polewali berjarak sekitar 246 km dari Kota Makassar. Setelah berkendara kisaran enam jam, Tim Dompet Dhuafa Sulsel tiba di Desa Batetangga, Kecamatan Binuang.

Setelah bertemu di Kantor Desa, dipandu oleh tokoh masyarakat, tim pun menuju rumah Ali. Perjalanan menuju rumah Ali ternyata cukup jauh dari kantor desa. Jalanan yang berkelok dan terus mendaki, dengan kondisi jalanan belum beraspal. Sebelah kiri area hutan dan perkebunan sedangkan sebelah kanan aliran sungai. "Tim DD Selsel juga harus menyeberangi jembatan kayu yang dapat dilalui dengan mobil," ujar Andriansyah Pimpinan Cabang DD Sulsel.

Setelah sekira setengah jam perjalanan, Tim pun tiba rumah Ali. Dalam kesehariannya, Ali ikut dengan tetangga ke kebun, untuk mencari nafkah.

DD Sulsel menyalurkan beberapa bantuan, berupa paket kebutuhan

sekolah untuk Ali, alat sholat, kebutuhan sembako, alat mandi, beragam cemilan dan susu serta alat pendengaran untuk ibunya. Selain itu, tim DD Sulsel juga memberikan kasur, karena selama ini mereka hanya tidur beralaskan tikar.

Melalui volunteer di Polman, DD Sulsel juga akan menyalurkan tunjangan hidup selama 1 tahun. Tunjangan itu untuk pemenuhan kebutuhan sekolah Ali dan kesehatan keluarga.

"Kami akan membantu kebutuhan Ali sekeluarga. Harapannya agar Ali tidak lagi bekerja di kebun, tapi ia dapat fokus bersekolah, dan bermain dengan teman seusianya, menikmati masa kecilnya," tambah Andri.

KIAT MENDIDIK ANAK

SIAPKAN GENERASI TANGGUH SEJAK DINI

SEBUAH POHON AKAN BENGKOK, ATAU TUMBUH TAK BERATURAN, JIKA SEJAK KECILNYA TIDAK DILURUSKAN DAN DIRAWAT DENGAN BAIK. DEMIKIAN JUGA DENGAN ANAK. UNTUK MEMBENTUK GENERASI HEBAT NAN GEMILANG DI MASA DEPAN, DIBUTUHKAN PENDIDIKAN YANG BENAR DAN TEPAT. DR. ABDULLAH NASHIH ULWAN MEMBERIKAN KIAM BAGAIMANA AGAR ANAK-ANAK KITA TUMBUH MENJADI GENERASI YANG TANGGUH, MANDIRI, DAN HEBAT.

1 MEMPERHATIKAN BAKAT (TALENTA) ANAK

Dorong anak menempuh minat yang sesuai bakatnya karna akan lebih mudah membuat anak berprestasi pada materi-materi pelajaran yang ia sukai dan yang ia minati.



2 MEMBERI KESEMPATAN ANAK UNTUK BERMAIN DAN MENGHIBUR DIRI

Biarkan anak bermain untuk menghilangkan kejenuhan, kebosanan dan kelelahan. Melarang anak bermain dan terus memaksanya belajar dapat mematikan hatinya, melenyapkan kecerdasannya dan menyusahkan hidupnya.

3 MEMOTIVASI ANAK UNTUK MENDAPATKAN PENGHASILAN DENGAN CARA MULIA.

Latih anak sejak kecil untuk melakoni berbagai profesi, keterampilan dan industri sebagai bekal untuk mencari penghasilan dan nafkah dengan kemampuan dan keringatnya sendiri

4

KERJASAMA ANTARA RUMAH, MASJID DAN SEKOLAH

Adanya kerjasama antara rumah, masjid dan sekolah akan membuat sempurna kepribadian anak dalam sisi spiritual, fisik, intelektual, dan mentalitasnya.

5

MEMPERKUAT HUBUNGAN ANTARA PENDIDIK DAN ANAK.

Proses belajar tidak akan terlaksana, atau pendidikan tidak akan dapat terwujud jika ada jurang pemisah antara anak dan pendidiknya di sekolah



6

PROGRAM PENDIDIKAN HARIAN

Metode pendidikan secara runtut di setiap waktu, membantu anak terbiasa menjalankannya dan melaksanakannya di masa depan dengan ringan dan wajar.

7

MENYEDIAKAN SARANA BUDAYA YANG BERMANFAAT BAGI ANAK

Sarana-sarana budaya yang bermanfaat dalam semua lapangan ilmu pengetahuan membantu anak-anak memperoleh pendidikan dan pelatihan yang memadai.



8

MEMBANGKITKAN MINAT ANAK UNTUK MEMBACA

Memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat membaca dan menuntut ilmu serta memotivasinya dengan hadiah atau penghargaan atau pujian.

9

MEMBUAT ANAK MERASA BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP ISLAM

Menceritakan masa-masa kejayaan Islam ditangan para pemuda dan menanamkan bahwa merekalah pemuda-pemuda Islam yang akan menjaga perjuangan dan kejayaan Islam

10

MENANAMKAN SEMANGAT "JIHAD" PADA JIWA ANAK

Menceritakan masa-masa kejayaan Islam ditangan para pemuda dan menanamkan bahwa merekalah pemuda-pemuda Islam yang akan menjaga perjuangan dan kejayaan Islam

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



KANTOR CIPUTAT
 Jl. Ir. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C28 - 29, Ciputat 15419,
 Telp. (021) 741 6030 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCT
 Philantropy Building
 Jl. Buncit Raya Ujung No.18
 Warung Buncit, Bekasi 12540
 Telp. (021) 7821292 Fax. (021) 7821333

KANTOR WARUNG BUNCT
 Gedung Jendela
 Jl. Waring Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, Jaksel
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Pustaka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp. / Fax. (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
 Gedung Warah
 Jl. Zaitun Raya, Blanic Village Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 12
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 86259

DD WASKRADA
 Jl. Brigadir Karasno No. 1, Medan,
 Sumatera Utara,
 Telp./Fax. (061) 4511936

DD RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
 Ph: +62 - 761 - 22078
 Fax: +62 - 761 - 24103

DD SINGGALANG
 Jl. Pahlawan No.31 C. Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat,
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Jl. Perintis Kemerdekaan No. 111/1814 234
 Telp./ Fax. (011) 814 234

DD JAMBI
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi
 Telp. (0741) 52347

LAMPUNG PEPILU
 Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung,
 Telp./Fax. (0721) 2675822

DSNI AMANAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Muka Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902

DOMPET UMANT
 Jl. Karmata No. 24, Kec Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62 - 561 - 768 190/70 9939
 (F) +62 - 561 - 735 978/740 021

DD KALIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
 Jember, Jember
 Telp. (0342) 441984
 Fax. (0342) 441984

DD SULSEL
 Jl. AbdulJah Daeng Sirna No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068

DSRI NTB
 Jl. Panassata No. 9 Lingkungan
 Peringgai, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 -862 4178

DSRI BALI
 Jl. Diponegoro 157 Dempasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7485221
 (F) +62 - 361 - 241376

DD JATIM
 Jl. Nagel Jaya No.111 B Surabaya
 Telp. (031) 5023290
 Fax. (031) 5026347

DD JATENG
 Jl. Manwaan Semarang Jating
 Telp. (024) 762 3984
 Fax. (024) 766 37018

DD BANTEN
 Jl. Rabel Cijepon No. 7A, Kujunggan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41

DD JABAR
 Jl. Nuri No.106 A Blok C,
 Bandung, Jawa Barat 40171,
 Telp. (022) 84281422
 Fax. (022) 426 4971

DD JOGJA
 Jl. Iwa Molo No.97, Jogjakarta,
 Telp. (0274) 622 914
 Fax. (0274) 622 914

DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145 USA

DD KOREA SELATAN
 Dampun Gu
 Wonjeoll, Doo 783-9, South Korea
 Phone : +8210204331213

DD HONGKONG
 Man Marston Building 14/F,
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 31194707

DD JAPAN
 Shikamo Oishi Shinganzaki Sugiya
 Boshu, 3C-1, Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone: 03-6431-8614

DD AUSTRALIA
 78 South Terrace Bankstown,
 NSW, Australia
 Phone: +61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 618

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.919
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 Mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 BANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK SYARIAH BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMIDIDJA)

Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 Bank Syariah Mandiri	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.006.333

Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049

Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3

Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171

Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577

Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723

Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
---	---------------------

Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
---	---------------------------------------

Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
---	---------------------

Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
---	---------------------

Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.001.382
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN ARUS KAS

PERIODE 01 FEBRUARI - 29 FEBRUARI 2016

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	7.292.853.479
Infak/Sedekah	2.416.437.821
Infak Terikat	1.663.300.608
Wakaf	617.375.269
Solidaritas Kemanusiaan	224.414.122
Penerimaan Bagi Hasil	6.901.287
Pelunasan (Pemberian) Piutang	16.434.272
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(2.292.412.542)
Program Kesehatan	(724.304.544)
Program Sosial Masyarakat	(999.222.750)
Program Ekonomi	(115.896.908)
Program Advokasi	(44.343.000)
Program Kemanusiaan	(27.037.980)
Program Pengembangan Jaringan	(207.909.405)
Sosialiasi ZISWAF	(796.634.637)
Operasional Rutin	(1.503.251.013)
Piutang Penyaluran	(1.502.380.980)
Uang Muka Kegiatan	(1.132.079.340)
Biaya Dibayar dimuka	(261.011.373)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	2.631.232.386
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(7.450.000)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	(564.850.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	(296.947.486)
Hutang Jasa Giro	1.426.162
Hutang Defisit UM	(3.658.538)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	(299.179.862)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	1.759.752.524
Kas dan setara Kas Awal bulan	27.211.880.623
KAS DAN SETARA KAS PER 29 FEBRUARI 2016	28.971.633.147



PARNI
HADI

@ParniHadi01

PEDOMAN Mencari Guru

Serat (Buku) Wedhatama karya Mangkunegara IV, raja Purai Mangkunegaran, Solo, menasehati agar pembelajar tasawuf “berpuruhi” (berguru) untuk menyempurnakan ilmunya. Hal ini dilakukan terutama dalam hal pengendalian hawa nafsunya.

Serat Wulangreh karya Pakubuwono IV, raja Kasunanan Surakarta, bab II, memberi pedoman untuk memilih guru dalam bentuk tembang Dhandhanggula sbb:

<p><i>Lamun sira anggeguru kaki, Amiliha manungsa kang nyata, Ingkang becik martabate, Sarta kang wruh ing kukum, Kang ngibadah lan kang wirangi, Sokur yen oleh wong tapa, Ingkang sampun mungkul, Tan mikir pawehing liyan, Iku pantes sira guranana kaki, Sartane kawruhana.</i></p>	<p>Jika engkau mencari guru, Pilihlah manusia yang nyata, Yang bagus martabatnya, Serta yang tahu hukum, Yang menjalankan ibadah dan wirai, Syukur dapat pertapa, Yang sudah selesai dengan dirinya sendiri, Tanpa berpikir pemberian orang lain, Itu pantas engkau berguru kepadanya.</p>
---	--

Sekali lagi, jelas warna, bahkan ruh Islam dalam Wulangreh, yang berisi ajaran untuk pengendalian diri supaya orang bertindak sabar, tidak terburu-buru, tidak menggebu-gebu, tapi dengan tenang dalam melakukan sesuatu.

Sangat penting untuk dicatat adalah syarat seorang guru yang mengerti hukum agama atau “sarak”. Ada ungkapan Jawa yang berbunyi “murang sarak”, yang berarti kurang ajar. Itu pun masih ditambah lagi dengan “yang menjalankan ibadah” dan “wirai”. Harap maklum, banyak orang yang tahu hukum, tetapi tidak melaksanakannya. Kewajiban beribadah, demikian

juga. Sudah tahu ada perintah agama, terutama untuk mendirikan sholat lima waktu, tapi juga tidak dikerjakan.

“Wirai” adalah orang yang menjalani laku “wara”, yang artinya sikap berhati-hati, sampai tidak melakukan sesuatu meski halal, karena khawatir kelewatan, sehingga melanggar, lalu jadi haram.

Terus terang, saya agak bingung ketika ada orang yang bilang, bilang kata “warok” Ponorogo, itu berasal dari “wara”.

“Warok” sering tampil dipertunjukan reog Ponorogo dengan penampilan yang khas: serba hitam, celananya berkolor besar dengan warna putih, kancing bajunya tidak dimasukkan, hingga dadanya terbuka, berkumis dan bercambang lebat. Sekilas kesannya menyeramkan, galak, menakutkan. Seorang warok dianggap orang sakti, memiliki kekuatan gaib, kebal terhadap senjata tajam. Dan, konon, untuk menjaga kesaktiannya ia harus berpantang tidak melakukan hubungan seks lawan jenis. Sebagai gantinya, ia memelihara pemuda sebagai pasangannya bermain intim, yang disebut “gemblakan” atau “gendakan”. Konon, sering terjadi perang tanding antar “warok” karena rebutan “gemblakan”, yang biasanya berperan sebagai penari “jathilan”, yakni pemuda yang berpenampilan seperti wanita dengan kumis tipis, tapi bibirnya dipoles dengan lipstick merah.

Bisa difahami, jika ada yang menyebut “warok” dan “gemblakan” termasuk kelompok yang kini populer disebut LGBT itu.

Perlunya mencari seorang guru atau mursyid yang mumpuni juga disarankan untuk orang yang ingin menyelami ilmu spiritualitas oleh Damar Sahashangka, penterjemah dan pengulas Wirid Hidayat Jati karya pujangga Ranggawarsita. Ia sangat menghargai Wirid Hidayat Jati dan menyebutnya sebagai induk Ilmu Kejawen. Wejangan itu dulu sangat dirahasiakan. Diajarkan tidak pada sembarang orang, tempat dan waktu. Demi menghormati leluhur yang menguasai ilmu itu, ia menyarankan pembaca buku karyanya itu dalam keadaan bersuci dan membacanya di tempat yang tepat serta menyimpannya di tempat yang bersih.

Dalam pengantarnya, ia katakan, buku itu bukan pengganti guru, tapi hanya sekedar untuk menularkan informasi berharga semata agar tidak hilang oleh waktu.



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Hitung Zakatmu Di sini:



<http://qr.wd9b.com/qr/tognNOEGk>

Salurkan Zakat Anda Melalui:
BNI Syariah 444.444.555.0

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16

www.dompétdhuafa.org

TABUNG
WAKAF
INDONESIA



DOMPET
DHUAFa

WAKAF MASJID AL MADINA

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah SWT, maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga"
(H.R. Bukhari dan Muslim)

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan
Masjid Al Madina Melalui Rek :

Bank Muamalat

304.003.1667

a/n. Yayasan Dompet Dhuafa Republika

SNAP QR Code di samping
untuk menyimak program
dan donasi online,
atau klik :



<http://qr.w69b.com/g/1ZHC71W4>

Progres 26 Februari 2016

741 6050
(021)

Dompet Dhuafa @Dompet_Dhuafa 2739DA16

tabungwakaf.com